

**Analisis Program Bedah Rumah Dalam Mengatasi Problematika Rumah
Tidak Layak Huni Untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) Oleh
BAZNAS Kabupaten Muara Enim**



**Oleh :
Anisya Septiwati
NIM : 1830604100**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah
Palembang untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E)

PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir C.1

Hal: Persetujuan Ujian Skripsi

Kepada Yth.,
Ketua Prodi Manajemen Zakat dan
Wakaf Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Raden Fatah
Palembang

Skripsi berjudul : Analisis Program Bedah Rumah Dalam Mengatasi
Problematika Rumah Tidak Layak Huni Untuk Masyarakat
Berpenghasilan Rendah (MBR) Oleh Baznas Kabupaten
Muara Enim
Ditulis oleh : Anisya Septiwati
NIM : 1830604100

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam untuk diujikan dalam ujian *Komprehensif* dan sidang *Munaqosyah* ujian skripsi.
Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Palembang, 22 Agustus 2022
Pembimbing Kedua

Pembimbing Utama

Deky Anwar, S.E., M.S., Ph.D
NIP. 198207152008011015

Zuul Fitriani Umari, M.H.I
NIP. 198609182018012001



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir D.2

Hal : **Mohon Izin Penjilidan Skripsi**

Ibu Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Anisya Septiwati
NIM/Jurusan : 1830604100 / Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Skripsi : Analisis Program Bedah Rumah Dalam Mengatasi Problematika
Rumah Tidak Layak Huni Untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah
(MBR) Oleh BAZNAS Kabupaten Muara Enim

Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap skripsinya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid skripsinya agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, 10 November 2022

Penguji Utama


Dr. Rinnol Sumantri, M.E.I
NIP. 197502142008011011

Penguji Kedua


Siti Mardiah, S.Hi., M.Sh
NIDN. 2019108101

Mengetahui
Wakil Dekan I

Dr. Rika Lidyah, S.E., M.Si, Ak.CA
NIP. 197504082003122001



**PROGRAM STUDI SI MANAJEMEN ZAKAT
DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

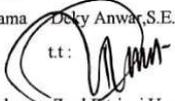
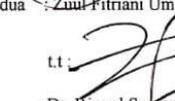
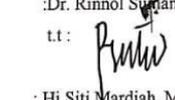
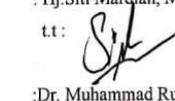
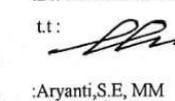
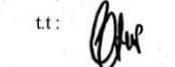
Formulir E.4

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI SI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF**

Judul Skripsi : Anisya Septiwati
Nim/Program Studi : 1830604100/ S1 Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Skripsi : Analisis Program Bedah Rumah Dalam Mengatasi Problematika
Rumah Tidak Layak Huni Untuk Masyarakat Berpenghasilan
Rendah (MBR) Oleh BAZNAS Kabupaten Muara Enim

Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Tanggal	Pembimbing Utama	: Dedy Anwar, S.E., M.S., Ph.D tt: 
Tanggal	Pembimbing Kedua	: Zuli Fitriani Umari, M.H.I tt: 
Tanggal	Penguji Utama	: Dr. Rinnol Sugantri, M.E.I tt: 
Tanggal	Penguji Kedua	: Hj. Siti Mardiah, M.S.I tt: 
Tanggal	Ketua	: Dr. Muhammad Rusdi, SE, M.Sc tt: 
Tanggal	Sekretaris	: Aryanti, S.E, MM tt: 

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisya Septiwati

NIM : 1830604100

Program Studi : S1 Manajemen Zakat dan Wakaf

Judul Skripsi : Analisis Program Bedah Rumah Dalam Mengatasi Problematika Rumah Tidak Layak Huni Untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) Oleh Baznas Kabupaten Muara Enim

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksa oleh pihak manapun.

Palembang, 3 Oktober 2022

Saya yang menyatakan


METERAI
TEMPEL
09CAKX053359042
Anisya Septiwati
1830604100

MOTTO

“ Hanya karena prosesmu lebih lama daripada yang lain bukan berarti kamu gagal”

~ Anisya Septiwati ~

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT dari hati yang terdalam atas rasa karunia dan barokahnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda bakti cinta yang tulus kupersembahkan karya tulis ini kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tuaku Alm. Bapak Syamsul Bahri Ibu Nursita dan saudari Rista Mikawati, S.I.Kom yang selalu senantiasa berdo'a untuk kesuksesan anaknya, mencurahkan kasih sayangnya yang tiada henti, memberikan motivasi dan dengan sabar menantikan keberhasilanku sehingga mengantarkanku meraih gelar sarjana.
3. Almameter tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang tempatku menimba ilmu dan telah mendidikku hingga mendapatkan gelar sarjana.
4. Sahabat seperjuangan Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf 3 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Program Bedah Rumah dalam Mengatasi Problematika Rumah Tidak Layak Huni Untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) Oleh Baznas Kabupaten Muara Enim. Tujuan penelitian ini yaitu Mengetahui proses pemilihan rumah untuk mendapatkan bantuan bedah rumah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif mengingat data yang dikumpulkan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan program bedah rumah memiliki 3 tahap pelaksanaan yaitu Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan dan Tahap Akhir. Program bedah rumah tentunya sangat sangat berdampak positif bagi masyarakat miskin. Dari hasil perbandingan antara hasil penelitian diatas bahwasannya tidak semua masyarakat berpenghasilan rendah di Kecamatan Muara Enim mendapatkan bantuan bedah rumah walaupun kondisi rumah tersebut sudah tidak layak lagi. Karena data yang diproses pihak BAZNAS harus tetap sesuai kriteria.

Kata Kunci : Program bedah rumah, MBR

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warraahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “*Analisis Program Bedah Rumah Dalam Mengatasi Problematika Rumah Tidak Layak Huni Untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) Oleh Baznas Kabupaten Muara Enim*” dapat diselesaikan, shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program S1 Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Atas bantuan semua pihak dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tak lupa dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag, M.Si Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Dr. Heri Junaidi, M.A Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang .
3. Dr. Rinol Sumantri, M.E.I Selaku Ketua Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu motivasi dalam penyelesaian skripsi ini dan Bapak Muhammad Rusdi, S.E.M.Sc Selaku Sekretaris Prodi yang senantiasa memberikan nasehat dan masukan yang sangat berharga.
4. Diky Anwar, S.E.,M.S.I.,P.hd selaku Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam

mengarahkan dan memotivasi penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

5. Zuul Fitriani Umari, M.H.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Adm pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
7. Ketua BAZNAS Kabupaten Muara Enim beserta seluruh staff BAZNAS yang telah membantu penulis menyelesaikan penelitian.
8. Sahabat seperjuangan Mazawa 3 2018 khususnya Pejuang S.E sahabat seperjuangan masuk UIN Raden Fatah yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan hingga proses skripsi. Kalian luar biasa Gusvita Saputri, Fera Fajariah, Virna Octaviani, dan Yulfa Safera yang selalu mendukung dan menjadi inspirasi bagi penulis untuk dapat bersemangat dalam kegiatan perkuliahan khususnya dalam penulisan skripsi ini. Semoga ilmu yang kita raih bersama-sama bermanfaat dan berkah dunia akhirat

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan kemampuan ilmu dan teori yang penulis kuasai. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran sehingga laporan penelitian ini akan lebih baik. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini memberi manfaat bagi kita semua.

Palembang,03 Oktober 2022

Penulis

Anisya Septiwati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR IZIN PENJILIDAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Program Bedah Rumah	22
B. Kemiskinan (MBR).....	26
C. Literature Review/Penelitian Terdahulu	43
BAB III GAMBARAN UMUM BAZNAS KABUPATEN MUARA ENIM	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
B. Visi, Misi BAZNAS Kabupaten MuaraEnim.....	56

C. Program Kegiatan BAZNAS Kabupaten Muara Enim	58
D. Program Kerja	62

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pemilihan rumah untuk mendapatkan bantuan dalam program bedah rumah	70
B. Kendala-kendala yang dihadapi BAZNAS Kabupaten Muara Enim dan solusi dalam pelaksanaan program bedah rumah	83
C. Analisis program bedah rumah dalam mengatasi problematika masyarakat rumah tidak layak huni	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA	98
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN – LAMPIRAN	101
----------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Penerima Bantuan Program Bedah Rumah.....	3
Tabel 1.2 Rekapulasi Material Bangunan Bedah Rumah	5
Tabel 2.1 Review Studi Terdahulu	47
Tabel 4.1 Tahap-Tahap Proses Pemilihan Rumah	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Logo BAZNAS Kabupaten Muara Enim.....	52
Gambar 3.1 Susunan Pimpinan	52
Gambar 3.2 Susunan Pelaksana.....	53

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program bedah rumah adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka perbaikan rumah yang tidak layak huni, yaitu tempat tinggal yang tidak memenuhi syarat kesehatan, keamanan dan sosial. Rehabilitasi dimaksudkan sebagai upaya memperbaiki kondisi rumah baik secara menyeluruh maupun sebagian atau renovasi sehingga tercipta kondisi rumah yang layak sebagai tempat tinggal. Kegiatan rehabilitasi membentuk kelompok kepengurusan masing-masing melakukan penilaian rumah yang dibedah, menetapkan tokoh bangunan, membuat laporan pertanggung jawaban pelaksanaan bedah rumah. Sasaran penerima manfaat program bedah rumah adalah masyarakat berpenghasilan rendah dan termasuk dalam kriteria fakir miskin dan tidak mampu. Berdasarkan Kepmensos Nomor 146 tahun 2013 tentang penetapan kriteria fakir miskin dan orang tidak mampu.¹

Program bedah rumah merupakan program Pemerintah Kabupaten Muara Enim dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Percepatan pengentasan kemiskinan di Kabupaten Muara Enim menjadi salah satu program prioritas pemerintah Kabupaten Muara Enim. Program bedah

¹ Eny Hikmawati."Bedah Rumah Sebagai Bentuk Pengentasan Kemiskinan"Jurnal PKS.Vol,15 No,2.(2016).131

rumah diwujudkan Pemerintah Bumi Serasan Sekundang melalui program bedah rumah BAZNAS Kabupaten Muara Enim. Bedah rumah ini merupakan program bantuan BAZNAS Kabupaten Muara Enim yang berasal dari dana zakat Aparatur Sipil Negara (ASN), TNI dan para muzakki kepada warga dengan rumah yang tidak layak huni. Sebagaimana peraturan Bupati Muara Enim Nomor 56 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Zakat Penghasilan dan Infaq ASN di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Muara Enim sehingga nantinya dapat meningkatkan penerimaan zakat demi kemaslahatan umat di Kabupaten Muara Enim.²

Program bedah rumah merupakan program Muara Enim Makmur dari BAZNAS Kabupaten Muara Enim. Program ini bersifat pendayagunaan mustahik dapat produktif dan mampu nantinya untuk menjadi seorang muzakki dan munfiq dalam segi kehidupan yang lebih layak dengan melalui santunan ekonomi mikro memberikan bantuan usaha modal serta program bedah rumah untuk layak huni bagi fakir miskin di Kabupaten Muara Enim. Program bedah rumah dijalankan BAZNAS semenjak berdirinya BAZNAS pada tahun 2015 dan sudah masuk ke program Muara Enim Sejahtera artinya sebagai salah satu program yang mengutamakan orang-orang yang kehidupannya minim masalah rumah dan sebagai pengentasan kemiskinan di Kabupaten Muara Enim.³

² PERBUP Kab.Muara Enim No.56 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Zakat Penghasilandan infaq ASN

³ Redaksi Enim.(2021).Berita Daerah.Diakses pada tanggal 29 Oktober 2021, dari <https://www.enimtv.com>

Tujuan umum program bedah rumah yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Hasil survey yang diperoleh dilapangan menunjukkan bahwa program bedah rumah oleh BAZNAS Kabupaten Muara Enim sangat bermanfaat dan memberikan rumah yang aman dan nyaman bagi keluarga yang diberikan bantuan bedah rumah.

BAZNAS Kabupaten Muara Enim menjelaskan bentuk kegiatan program bedah rumah yaitu kegiatan pembangunan. Kegiatan pembangunan merupakan proyek pembangunan yang harus dikerjakan oleh tukang dan dibantu oleh warga dan di dampingi oleh kepala desa. Pada kegiatan pembangunan, masyarakat dapat membantu berbagai kegiatan selama rumah yang di bedah belum jadi, kegiatan masyarakat untuk membantu bersifat gotong royong.

Tabel 1.1

**Daftar Penerima Bantuan Program Bedah Rumah di Kabupaten
Muara Enim**

No	Kecamatan	Nama penerima Bantuan
1	Lukman	Desa Matas Kec. Tanjung Agung
2	Angkasa	Kelurahan Pasar I Kecamatan Muara Enim
3	Gedik	Kampung Suka Maju Kel.Air Lintang
4	Busnan	Desa Lambur Kec. Panang Enim
5	Ahmad Soldihasan	Desa Tanjung Serian Kec. Muara Enim
6	M. Deni	Dusun 3 Desa Lingga Kec. Lawang Kidul
7	Mad Yunus	Desa Muara Harapan Kec.Muara Enim
8	Zaynal Arifin	Desa Baru Rambang Kec.Rambang

9	Nurhatima	Desa Pulau Panggung Kec. SDL
10	Sudarmah	Desa Pagar Agung Kec. SDL
11	Leni Marlina	Desa Karang Raja Kec. Muara Enim
12	Asidin	Desa Berugo Kec. Belimbing
13	Harnili	Desa Muara Lawai Kec. Muara Enim
14	Busri	Desa Padang Bindu Kec. Panang Enim
15	Adi Saputra	Desa Lubuk Raman Kec. Rambang Niru
16	Hayati	Desa Gaung Asam Kec. Belido
17	Pradesi	Desa Cinta Kasih Kec. Belimbing
18	Satar	Desa Perjito Kec. Gunung Megang
19	Burdin	Desa Ujan Mas Lama Kec. Ujanmas
20	Sultan	Desa Tanjung Agung Kec. SDU
21	Mad Denu	Desa Kencana Mulia Kec. Rambang Niru
22	Sanaria	Desa Tanjung Kec. Belimbing
23	Anwar	Desa Tebat Agung Kec. Rambang Niru
24	Jasit	Desa Pandan Enim Kec. Tanjung Agung
25	Sasti	Desa Pajar Bulan Kec. Semendo
26	Nisuriah	Desa Lembak Kec. Lembak
27	Juarsih	Desa Cinta Manis Baru Kec. Air Kumbang
28	Hasidin	Desa Muara Gula Lama Kec. Ujan Mas
29	Yuliana	Desa Bulang Kec. Belimbing
30	Mahyudin	Desa Gunung Megang Kec. Gunung Megang
31	Sahudin	Desa Tanjung Raja Kec. Muara Enim
32	Suhima	Kelurahan Tungkal Kec. Muara Enim
33	Soliwan	Desa Air Keruh Kec. Rambang
34	Yasni	Desa Marga Mulia Kec. Rambang
35	Supri	Desa Tanjung Jati Kec. Muara Enim
36	Darwis	Desa Lubuk Emplas Kec. Muara Enim
37	Arsil	Desa Kepur Kec. Muara Enim
38	Irawati	Desa Pandan Enim Kec. Tanjung Agung

39	Wanto	Desa Pinang Belarik Kec. Ujan Mas
40	Suparmin	Desa Sigam Kec. Gelumbang
41	Sumadi	Desa Muara Emil Kec. Tanjung Agung
42	Suhinah	Kelurahan Tungkal Muara Enim
43	Sumardin	Desa Karang Raja
44	Yasmi	Desa Marga Mulia Kec. Rambang
45	Syahudin	Desa Tanjung Raja Kec. Muara Enim
46	Sutimah	Desa Ulak Bandung Kec. Ujan Mas
47	Asmah	Desa Muara Lawai
48	Surmah	Desa Pulau Panggung Kec. SDL

Sumber : Bidang Admnistrasi BAZNAS Kabupaten Muara Enim

Berdasarkan data diatas dana yang di dapat dari setiap penerima bantuan bedah rumah adalah Rp. 25.000.000, per unit rumah. Dana yang diperoleh dari BAZNAS tersebut digunakan untuk membeli material bangunan dan untuk memberi upah tukang. Bantuan sebesar Rp.25.000.000 ini diberikan kepada setiap penerima bantuan bedah rumah. Dana yang digunakan untuk bedah rumah tersebut merupakan hasil dari pengumpulan zakat penghasilan anggota Yonif 141/AYJP melalui gajisebesar 2,5% per orang bagi personel yang beragama islam.

Tabel 1.2

REKAPTULASI MATERIAL BANGUNAN BEDAH RUMAH

No	Nama Barang	Jumlah Barang	Harga Satuan	Jumlah
1	Kusen	5	Rp 300.000	Rp 1.500.000
2	Pasir	9	Rp 130.000	Rp 1.170.000
3	Koral	3	Rp 250.000	Rp 750.000

4	Bata	4400	Rp 800	Rp 3.520.000
5	Semen	32	Rp 60.000	Rp 1.920.000
6	Ember	4	Rp 10.000	Rp 40.000
7	Paku 4 IN	4	Rp 20.000	Rp 80.000
8	Paku 2 IN	2	Rp 20.000	Rp 40.000
9	Paku 3 IN	1	Rp 20.000	Rp 20.000
10	Ayakan Pasir	1	Rp 30.000	Rp 30.000
11	Kawat Ikat	2,5	Rp 20.000	Rp 50.000
12	Besi Behel	27	Rp 53.000	Rp 1.431.000
13	Besi 6	10	Rp 23.000	Rp 230.000
14	Benang	2	Rp 3.000	Rp 6.000
15	Selang Timbang	10	Rp 2.000	Rp 20.000
16	Pipa 4 IN	1	Rp 145.000	Rp 145.000
17	Elbo	1	Rp 20.000	Rp 20.000
18	Kloset	1	Rp 135.000	Rp 135.000
19	Pintu PVC	1	Rp 250.000	Rp 250.000
20	Jendela	2	Rp 300.000	Rp 600.000
21	Pintu	2	Rp 650.000	Rp 1.300.000
22	Seng Talang	8	Rp 30.000	Rp 240.000
23	Pelamir	2	Rp 130.000	Rp 260.000
24	Bloster	6	Rp 30.000	Rp 180.000
25	Gelas Blok	4	Rp 25.000	Rp 100.000
26	Seng 10 Kaki	26	Rp 80.000	Rp 2.080.000
27	Cat Tembok	3	Rp 250.000	Rp 750.000
28	Scrab	1	Rp 9.000	Rp 9.000
29	Tinner	2	Rp 25.000	Rp 50.000
30	Cat Minyak	3	Rp 60.000	Rp 180.000
31	Kayu 6x10	26	Rp 50.000	Rp 1.130.000
32	Kayu 7x5	10	Rp 35.000	Rp 350.000
33	Kayu 5x5	10	Rp 25.000	Rp 250.000

34	Upah Tukang	1	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
35	Kuas 4 Inc	1	Rp 14.000	Rp 14.000
36	Spanduk 1x3 M	1	Rp 100.000	Rp 100.000
37	Papan Rtesplan 3x20 CM	8	Rp 60.000	Rp 480.000
38	Papan Mal 2,5x20	10	Rp 40.000	Rp 400.000
Total				Rp 25.000.000

Sumber : Bidang Pendistribusian

Ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Muara Enim sendiri menyampaikan sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dan Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 maka sebagai lembaga pemerintah non struktural, BAZNAS berkewajiban melakukan perencanaan, pelaksanaan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang Insya Allah dikelola secara amanah, transparan, akuntabel, professional dan berkualitas. Berbagai kegiatan sosial lain juga telah dilaksanakan BAZNAS Kabupaten Muara Enim dalam mengelola zakat yang bersumber dari zakat dan infaq dari ASN di lingkungan Pemerintah Kabupaten Muara Enim.⁴

Di Kabupaten Muara Enim sendiri meskipun statusnya sebagai Kabupaten bukan berarti ia terbebas dari segala macam permasalahannya. Salah satunya adalah kemiskinan. Fakta menunjukkan berdasarkan data BPS Kabupaten Muara Enim pada tahun 2017 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Muara Enim sebesar 81,30 ribu jiwa sedangkan dibandingkan

⁴ Website Resmi Kabupaten Muara Enim, artikel diakses pada 30 Januari 2022 dari :<https://www.muaraenimkab.go.id>

dengan tahun 2016 82,35 ribu jiwa jumlah penduduk miskin menurun 1,05 ribu jiwa.⁵

Berdasarkan data milik Ditjen Perumahan, Kementrian PUPR pada tahun 2020 lalu tercatat terdapat rumah tidak layak huni di Sumatera Selatan sebanyak 7.200 unit rumah milik masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) yang tersebar di 15 Kabupaten/kota. Wilayah lainnya yakni Kabupaten Banyuasin (661) unit, Kabupaten Musi Banyuasin (250) unit, Kabupaten Ogan Komering Ilir (904) unit, Kabupaten Ogan Ilir (205) unit, Kabupaten Pali (522) unit, Dan Kabupaten Muara Enim (452) unit.⁶

Ada 14 kriteria menurut standar BPS yang diberlakukan untuk mengelompokkan masyarakat dalam kategori miskin/ rumah tangga miskin:

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² /orang
2. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/ bambu/ kayu murahan
3. Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/ rumbia/ kayu berkualitas rendah/ tanpa diplester
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/ bersama-sama dengan rumah tangga lain
5. Sumber penerangan rumah tidak menggunakan listrik
6. Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak

⁵ Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Muara Enim , artikel diakses pada 14 Desember 2021 dari : <https://muaraenimkab.bps.go.id/news.html>

⁶ Maulandy Rizky Bayu Kencana.(2021).Pemerintah Tuntas Bedah Rumah Tidak Layak Huni di Sumatera Selatan.Diakses pada 29 Oktober 2021, dari <https://m.liputan6.com>

terlindung/ sungai/ air hujan

7. Bahan bakar untuk memasak sehari- hari adalah kayu bakar/ arang/ minyak tanah
8. Hanya mengkonsumsi daging/ susu/ ayam dalam satu kali seminggu
9. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun.
10. Hanya sanggup makan sebanyak satu/ dua kali dalam sehari
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/ poliklinik
12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah petani, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, dan pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp.600.000/bulan.
13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga: tidak sekolah/ tidak tamat SD/ tamat SD
14. Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual seperti sepeda motor kredit/non kredit, emas, ternak, atau barang modal lainnya.⁷

Jika merujuk pada 14 kriteria rumah tangga miskin yang disebutkan BPS, 5 diantaranya merupakan kriteria yang bersangkutan dengan tempat tinggal. Dari kriteria di atas memperlihatkan bahwa kebutuhan akan tempat tinggal yang layak merupakan suatu keharusan dan menjadi hak semua orang, karena tempat tinggal/ rumah merupakan awal dari sebuah

⁷ Kriteria Miskin Menurut Standar BPS, artikel diakses pada 30 Januari 2022 dari : <http://skpbatamkota.go.id/sosial/persyaratan-perizinan/14-kriteria-miskin-menurut-standar-bps>

kehidupan dimulai. Tempat di mana seseorang dididik untuk bisa bergaul di masyarakatnya, tempat dimana orang-orang kembali dan beristirahat setelah menjalani aktivitas sehari-harinya. Maka dari itu, rumah bukan lagi sekedar untuk tinggal namun harus bisa memberikan kenyamanan bagi penghuninya, ketenangan dan kebahagiaan.

Kehadiran BAZNAS Kabupaten Muara Enim di tengah-tengah masyarakat seakan membawa angin segar untuk mengatasi persoalan kemiskinan di Kabupaten Muara Enim. BAZNAS Kabupaten Muara Enim datang dengan program-program yang dimiliki baik yang bersifat konsumtif maupun yang bersifat produktif ditujukan untuk mengatasi masalah kemiskinan di Kabupaten Muara Enim. Di antara program-program tersebut banyak yang telah dirasakan manfaatnya, sebagai contoh adalah pemberian beasiswa SKSS (Satu Keluarga Satu Sarjana), pemberian bantuan modal usaha, bantuan untuk masjid, pesantren, mushalla, dan renovasi (bedah) rumah.

Namun jika dilihat pada fakta di lapangan di wilayah sekitar Kabupaten Muara Enim masih terdapat permasalahan rumah yang tidak layak huni yaitu permasalahan mengenai ketidakmerataan bantuan program bedah rumah. Maka dari sinilah timbul pertanyaan apakah program bedah rumah yang selama ini dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Muara Enim sudah dijalankan dengan baik dan benar-benar tepat sasaran dan proses pemilihan rumah yang seperti apa yang pantas untuk mendapatkan program bantuan rumah tersebut.

Dari latar belakang masalah diatas, mendorong peneliti melakukan penelitian tentang **“Analisis Program Bedah Rumah dalam Mengatasi Problematika Rumah Tidak Layak Huni Untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) Oleh BAZNAS Kabupaten Muara Enim”**

B. Batasan Masalah

Supaya masalah dalam skripsi ini lebih terarah dan tetap pada intinya maka pembahasan yang penulis inginkan juga sesuai dengan latar belakang masalah, oleh karena itu dalam penulisan skripsi ini penulis membatasinya pada ruang lingkup program bedah rumah yang dilaksanakan oleh BAZNAS di Kecamatan Muara Enim.

C. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah yang telah di peroleh melalui latar belakang yang telah dijelaskan di atas adalah :

1. Bagaimana proses pemilihan rumah untuk mendapatkan bantuan dalam program bedah rumah ?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi BAZNAS Kabupaten Muara Enim dan solusi dalam pelaksanaan program bedah rumah ?
3. Bagaimana analisis dampak program bedah rumah dalam mengatasi problematika masyarakat rumah tidak layak huni ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses pemilihan rumah untuk mendapatkan bantuan bedah rumah
2. Mengetahui kendala dan solusi program bedah rumah pada BAZNAS Kabupaten Muara Enim
3. Menganalisis dampak-dampak program bedah rumah dalam mengatasi problematika masyarakat rumah tidak layak huni

E. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, civitas akademika, para praktisi zakat, lembaga, dan masyarakat pada umumnya

1. Bagi penulis dapat menambah wawasan serta ilmu yang luas demi meningkatkan kompetensi diri, kecerdasan intelektual dalam bidang zakat.
2. Bagi civitas akademika dan praktisi zakat dapat memberikan wawasan dan menjadi bahan untuk pengembangan pendayagunaan zakat
3. Bagi lembaga, untuk menambah sumbangan wacana pemikiran serta menambah bahan evaluasi lembaga untuk perkembangannya di masa mendatang.
4. Bagi masyarakat penelitian ini dapat memberikan gambaran

tentang keberadaan lembaga serta potensi zakat infaq shadakah sebagai instrument pemberantasan kemiskinan, dan mendorong masyarakat untuk turut serta aktif mengoptimalkan potensi zakat dalam upaya pemberantasan kemiskinan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metodologi secara umum adalah cara seorang peneliti melakukan penelitian, yaitu cara dimana peneliti memilih untuk berurusan dengan pertanyaan tertentu (yang konsekuensinya dapat berdampak pada defenisi masalah). Peneliti harus mempertimbangkan cara untuk berurusan dengan orang-orang dalam organisasi dan menetapkan pendekatan keseluruhannya, dengan memilih bagaimana peneliti akan melakukan penelitian.⁸

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Creswell menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan sudi pada situasi yang alami. Dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan suatu teori. Peneliitian kualitatif

⁸ Jan Jonker, Bartjan J.W.Pennik dan Sari Wahyuni,*Metodologi Penelitian* (Jakarta :Salemba Empat, 2011), hal 14

dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.

Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi sekarang. Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Penelitian deskriptif memiliki langkah- langkah tertentu dalam pelaksanaannya, yakni diawali dengan adanya masalah, menentukan jenis informasi yang diperlukan, menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, pengolahan informasi atau data dan menarik kesimpulan penelitian.⁹

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Muara Enim Jln.Tjik Agus Kiemas, SH Desa Kepur (Islamic Centre Lantai II Kabupaten Muara Enim)

3. Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder :

⁹ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta : Kencana,2012), hal 34

a. Data Primer

Menurut sugiyono data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti. Sumber data primer langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer didapat dari informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di BAZNAS Kabupaten Muara Enim. Berdasarkan tulisan tersebut, sumber data primer peneliti dapatkan dari wawancara dengan informan dan data dokumentasi yang diperoleh dari informan.¹⁰

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan diperoleh dari berbagai literatur dan referensi lain seperti buku, majalah, makalah, serta surat kabar, dan setiap artikel yang mengandung informasi terkait dengan masalah yang dibahas, dihimpun dari berbagai tempat mulai dari perpustakaan hingga situs internet.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA), 2014, h.9

menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹¹

a. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik operasional pengumpulan data melalui proses pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap objek yang diamati secara langsung. Dalam metode ini peneliti melakukan pengamatan dan pengukuran dengan teliti terhadap objek yang diamati, bagaimanakah keadannya, kemudian dicatat secara cermat dan sistematis peristiwa-peristiwa yang diamati, sehingga data yang telah diperoleh tidak luput dari pengamatan. Singkatnya observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.¹²

Dengan demikian, peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan yaitu ke kantor Baznas Kabupaten Muara Enim untuk memperoleh data yang diperlukan terkait penelitian yang penulis lakukan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang

¹¹ *Ibid*, h.137

¹² *Ibid*, hal 145

berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, sedang pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi.¹³ Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab antara peneliti dengan narasumber guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara secara langsung kepada beberapa narasumber. Sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan diajukan kepada informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, baik dokumen yang telah tersedia di lapangan penelitian maupun dokumen yang dibuat oleh peneliti berupa gambar, salinan berkas, rekaman gambar bergerak dan lainnya.¹⁵ Dokumentasi yang diambil oleh peneliti, yaitu melalui data mengenai Bedah Rumah Oleh Baznas Kabupaten Muara Enim.

¹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), Hal. 160-163

¹⁴ W.Gulo, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm.81

¹⁵ Hellen Sabera Adib, *Metodelogi Penelitian* (Palembang : NoerFikri Offset, 2016) hal.38

5. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif atau data deskriptif dengan menyusun data-data yang diperoleh kemudian dijabarkan serta dianalisis. Hal tersebut berarti bahwa data yang diperoleh dideskripsikan sesuai dengan fakta, kemudian ditafsirkan dengan kata-kata sehingga diperoleh jawaban dari permasalahan.¹⁶

Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁷

1. Reduksi Data

Merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Data yang sudah direduksi

¹⁶ Muhammad Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal 63

¹⁷ Op. cit Imam Gunawan, Hal. 210

maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data atau penyajian data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun, dan member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.¹⁸

Setelah peneliti memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan dari lapangan, lalu peneliti mengolahnya secara sistematis sesuai dengan sasaran permasalahan yang ada dan menganalisisnya.

Penulis akan menganalisis secara deskriptif kualitatif berupa kata-kata, tulisan atau lisan. Analisis deskriptif ini dipergunakan dengan menguraikan dan merinci kalimat-kalimat yang ada dengan menggunakan pendekatan berfikir

¹⁸ *Ibid*, Hal. 211-212

deduktif.

Deduktif adalah cara berfikir yang berdasarkan pada pengetahuan umum, fakta-fakta yang umum, fakta-fakta yang unik dan merangkai fakta-fakta yang umum itu menjadi suatu pemecahan yang bersifat khusus.¹⁹ Dengan metode tersebut akan diuraikan kemudian ditarik kesimpulan secara khusus dari penafsiran awal.

G. Sistematika Penulisan Laporan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan dalam menyampaikan penelitian ini maka disusun suatu sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi kajian teori yang membahas tentang pengertian pemahaman zakat, eektivitas, kemiskinan (MBR), Tinjauan Pustaka.

¹⁹ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara), 2015, h.8

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Berisi deskripsi wilayah penelitian yang meliputi sejarah BAZNAS Kabupaten Muara Enim, visi, misi serta tujuan BAZNAS Kabupaten Muara Enim, peran BAZNAS Kabupaten Muara Enim, struktur organisasi BAZNAS Kabupaten Muara Enim, tugas dan fungsi BAZNAS Kabupaten Muara Enim.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil penelitian yang berkaitan dengan persoalan yang dibahas tentang Program Bedah Rumah BAZNAS Kabupaten Muara Enim.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran yang diberikan untuk BAZNAS Kabupaten Muara Enim terkait dengan Program Bedah Rumah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Program Bedah Rumah

1. Pengertian Program Bedah Rumah

Program bedah rumah merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka perbaikan rumah tidak layak huni, yaitu rumah tempat tinggal yang tidak memenuhi syarat kesehatan, keamanan dan sosial. Bedah rumah menjadikan rumah yang tidak layak huni menjadi nyaman, terlindung dari sengatan matahari, guyuran air hujan, dan debu. Namun, karena keterbatasan ekonomi tidak semua orang khususnya warga berpenghasilan rendah yang tidak mampu membangun rumah yang layak huni.²⁰

Menurut Sulistyو Mudji rumah merupakan kebutuhan dasar manusia yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Pada hakikatnya setiap warga masyarakat membutuhkan perumahan yang layak huni, namun dalam kenyataanya pemenuhan kebutuhan rumah layak huni tersebut menjadi masalah bagi sebagian masyarakat.²¹

²⁰ Eny Hikmawati."Bedah Rumah Sebagai Bentuk Pengentasan Kemiskinan"Jurnal PKS. Vol 15 No,2.(2016).131

²¹ Tateki Yoga Turslarini dkk."Dampak Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Bagi Kesejahteraan Sosial Keluarga Penerima Manfaat Di Kabupaten Bangka"Jurnal Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial, Vol 44, No 1, April 2020,1-21

Program bedah rumah untuk memenuhi kebutuhan dasar terutama perumahan sebagai tempat tinggal, melalui peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat dan perbaikan atau rehabilitasi rumah tidak layak huni (bedah rumah), sehingga keluarga miskin dapat menempati rumah yang layak huni dalam lingkungan yang sehat dan sejahtera. Dengan terpenuhinya salah satu kebutuhan dasar berupa rumah yang layak huni, diharapkan tercapai ketahanan keluarga. Rumah yang baik adalah rumah yang sehat atau sering disebut layak huni, yang harus diupayakan keberadaan, sebaliknya jika tidak terpenuhi akan menimbulkan permasalahan. Seperti keterlantaraan ataupun permasalahan kesejahteraan sosial keluarga.²²

Program bedah rumah merupakan program Pemerintah Kabupaten Muara Enim dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Pengentasan kemiskinan di Kabupaten Muara Enim menjadi salah satu program prioritas pemerintah Kabupaten Muara Enim. Program bedah rumah diwujudkan Pemerintah Bumi Serasan Sekundang melalui program bedah rumah BAZNAS Kabupaten Muara Enim . Bedah rumah ini merupakan program bantuan BAZNAS Kabupaten Muara Enim yang berasal dari dana zakat Aparatur Sipil Negara (ASN), TNI dan para muzakki kepada warga dengan rumah yang tidak layak huni.²³

²² I Gede Wirya Krishna Arnawa, "Analisis Program Bedah Rumah". E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol.9. No.12 Desember

²³ Redaksi Enim.(2021).Berita Daerah.Diakses pada tanggal 15 Februari 2022, dari <https://www.enimtv.com>

2. Tujuan Program Bantuan Rumah Layak Huni

Adapun juga tujuan dari Program Bedah Rumah ini tentu agar supaya membuat masyarakat yang kurang mampu, bisa mendapatkan kesejahteraan melalui Program Bedah Rumah, dimana masyarakat yang kurang mampu bisa memperoleh hidup yang layak dan nyaman. Untuk memenuhi kebutuhan dasar terutama perumahan sebagai tempat tinggal, melalui peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat dan perbaikan/rehabilitas rumah tidak layak huni, sehingga keluarga miskin dapat menempati rumah yang layak huni dalam lingkungan yang sehat dan sejahtera.²⁴

Hal tersebut sejalan dengan konsep rumah sehat yang menyatakan bahwa sebuah rumah selayaknya :²⁵

- 1) Memiliki tata letak ruang yang baik
- 2) Memiliki persediaan air bersih yang cukup untuk minum dan pemeliharaan rumah
- 3) Konstruksi atap rumah tidak bocor
- 4) Konstruksi lantai rumah harus rapat dari air dan selalu kering sehingga mudah dibersihkan
- 5) Terdapat ventilasi yang baik serta terdapat penerang alami/buatan yang cukup terang.

²⁴ Livander Cornelius, "Efektivitas Program Bedah Rumah", Jurnal Administrasi Publik Vol.5, No 82 2019, hlm 2

²⁵ Anisza Ratnasari dkk, "Penerapan Konsep Rumah Sehat Sederhana Pada Bedah Rumah Warga Di Desa Pakulonan Barat, Tangerang" Jurnal Prosiding PKM CSR Vol.2. 2019, h.2655

3. Pendamping Pelaksana

Pendamping Pelaksana adalah proses yang melibatkan seseorang yang lebih berpengalaman, profesional, pakar untuk memberikan dukungan bimbingan dan nasehat serta berbagi pengalaman dengan rekan yang kurang berpengalaman. Dalam wujudnya yang paling efektif pendampingan adalah kemitraan pembelajaran yang melibatkan kerjasama dan peluang untuk menghadapi tantangan dan melakukan refleksi berkelanjutan oleh kedua belah pihak yang terlibat. Hubungan pendampingan bisa juga berupa petugas lapangan yang memiliki kepedulian yang telah ditetapkan untuk melaksanakan tugas pendamping dalam pelaksanaan Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni, (seperti Pekerja Sosial Masyarakat, Tenaga Kesejahteraan Masyarakat, Karang Taruna, Masyarakat dan lain-lain).²⁶

Berdasarkan pengertian yang dimaksud peran pendamping adalah suatu tugas atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi penghubung masyarakat dengan berbagai lembaga dan diperlukan bagi pengembangan. Pendampingan sering dikaitkan dengan pekerja sosial dan kegiatan pendampingan merupakan pekerjaan sosial. Ada beberapa Undang- Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Pada pasal 1 angka 4 yang dimaksud pekerja sosial adalah seseorang yang bekerja, baik di lembaga pemerintah maupun swasta yang memiliki

²⁶ I Nyoman Mastra, "Peningkatan Kinerja Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Pendampingan Klasikal dan Individual Di SD Negeri 26 Ampenan Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018" *Jurnal Ilmiah Mandala Education* Vol.5. 2019, h 29

kompetensi dan profesi pekerjaan sosial, dan kepedulian dalam pekerjaan sosial yang diperoleh melalui pelatihan atau pengalaman pekerjaan sosial untuk melaksanakan tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial.²⁷

B. Kemiskinan (MBR)

1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah rendahnya penghasilan sumber daya manusia yang tidak selaras dengan tingginya tingkat kebutuhan pokok seringkali menjadi suatu permasalahan yang melatar belakangi fenomena kemiskinan diberbagai tempat didunia tak terkecuali di Indonesia. Menurut Rustanto fenomena kemiskinan yang terjadi di Indonesia dapat diartikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan yang dialami individu, kelompok dan keluarga untuk memenuhi kebutuhan standar hidup minimum. Contohnya seperti pendidikan yang rendah sehingga banyak yang menganggur dan tidak bekerja serta banyak warga yang belum mampu mengakses program maupun pelayan pemerintah sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhannya.²⁸

Bantuan Sosial (BANSOS) adalah pemberian bantuan berupa uang, barang dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan bersifat selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial. Dinas Bansos bisa dengan syarat atau tanpasyarat, diberikan

²⁷ Evi Rahmawati, “Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Haarapan”, Jurnal Of Nonformal Education and Community Empowerment, Vol.1 (2) 2017

²⁸ Bambang Rustanto, *Menangani Kemiskinan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015),h.2

melalui Kementerian/Lembaga, serta untuk bencana alam. Bansos juga bertujuan sebagai pemberdayaan sosial, yakni untuk menjadikan seseorang atau kelompok masyarakat yang mengalami masalah sosial mempunyai daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.²⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemiskinan adalah keadaan miskin suatu penduduk atau sebagian penduduk yang tidak berharta, serba kekurangan, atau berpenghasilan sangat rendah. Hanya dapat memenuhi makanan, pakaian, dan perumahan yang sangat diperlukan untuk mempertahankan tingkat kehidupan yang minimum.³⁰

Kemiskinan menurut Kuncoro adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Kemiskinan berbeda dengan ketimpangan distribusi pendapatan. Kemiskinan berkaitan erat dengan standar hidup yang absolut dari bagian masyarakat tertentu, sedangkan ketimpangan mengacu pada standar hidup relatif dari seluruh masyarakat. Pada tingkat ketimpangan yang maksimum, kekayaan dimiliki oleh satu orang saja, dan tingkat kemiskinan sangat tinggi. Permasalahan standar hidup yang rendah berkaitan pula dengan jumlah pendapatan yang sedikit (kemiskinan), perumahan yang kurang layak, kesehatan dan pelayanan kesehatan yang buruk, tingkat pendidikan masyarakat yang rendah sehingga berakibat pada rendahnya sumber daya manusia dan banyaknya pengangguran. Tingkat standar hidup dalam suatu negara bisa diukur dari

²⁹ Sri Lestari Rahayu, *Bantuan Sosial di Indonesia*, (Bandung: Fokus Media 2012),2-3

³⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Arti Kata Miskin*. Diakses Pada Tanggal 23 Februari 2022, dari <https://kbbi.web.id/miskin>

beberapa indikator antara lain Gross National Product (GNP) per kapita, pertumbuhan relatif nasional dan pendapatan per kapita, distribusi pendapatan nasional, tingkat kemiskinan, dan tingkat kesejahteraan masyarakat.³¹

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang. Kemiskinan senantiasa menarik perhatian berbagai kalangan baik dari golongan akademisi maupun para praktisi. Oleh sebab itu kemiskinan merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya harus menjadi prioritas utama dalam melaksanakan pembangunan kesejahteraan sosial. Masyarakat berpenghasilan rendah atau juga dapat disingkat MBR adalah masyarakat yang mempunyai keterbatasan daya beli sehingga perlu mendapat dukungan pemerintah untuk memperoleh rumah. Saat ini MBR menjadi sangat diprioritaskan karena selama ini mereka lemah dalam akses kepada perumahan yang terjangkau.³²

MBR adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat disuatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun

³¹ Yetty Agustini, "Pengaruh Investasi PMDN, PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat" *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* vol.6, no 2, h 100

³² Tukiman, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) {Studi deskriptif tentang Ekonomi Usaha Produktif (EUP) di Kelurahan Menanggal Kecamatan Gayungan J}", *Jurnal aplikasi manajemen* vol.8, no.4 (November, 2010), h.1003.

papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.³³

Pemahaman mengenai MBR menurut beberapa sumber sangat beragam batasannya khususnya terkait kondisi ekonomi dan sosialnya. Terkait kondisi sosial, menurut Lewis dalam Suparlan, 1984, MBR adalah kelompok masyarakat yang mengalami tekanan ekonommi, sosial, budaya dan politik yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu kebudayaan yang disebut budaya miskin.³⁴

2. Bentuk dan Jenis Kemiskinan

Kemiskinan mempunyai makna yang luas dan memang tidaklah mudah untuk mengukurnya. Terdapat bagian yang akan menjelaskan macam ukuran kemiskinan yaitu

1) Kemiskinan Absolut

Konsep kemiskinan pada umumnya selalu dikaitkan dengan pendapatan dan kebutuhan, kebutuhan tersebut hanya terbatas pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang untuk dapat hidup secara layak. Jika pendapatan tidak dapat mencapai kebutuhan minimum, maka orang dapat dikatakan miskin. Tingkat pendapatan minimum merupakan pembatas antara keadaan miskin dan tidak miskin atau sering disebut dengan kemiskinan absolute.

³³ Prof. Dr. Sam F. Poli, M.A, *Memberdayakan Kaum Miskin* (Yogyakarta: 2005), h. 75

³⁴ Indrianingrum, Lulut. (2016). *Rencana Kepemilikan Rumah Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah, 1(18)*, 15-16

Konsep ini dimaksudkan untuk menentukan tingkat pendapatan. minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik terhadap makanan, pakaian dan perumahan untuk menjaminkelangsungan hidup.³⁵

2) Kemiskinan Relatif

Berbeda dengan kemiskinan absolut, kemiskinan relatif pada dasarnya menunjuk pada perbedaan relative tingkat kesejahteraan antar kelompok masyarakat. Mereka yang berada di lapis terbawah dalam persentil derajat kemiskinan suatu masyarakat digolongkan sebagai penduduk miskin. Dengan kategorisasi seperti ini, dapat saja mereka yang digolongkan sebagai miskin sebenarnya sudah dapat mencukupi hak hak dasarnya, namun tingkat keterpenuhiannya berada di lapisan terbawah. Kemiskinan relatif memahami kemiskinan dari dimensi ketimpangan antar kelompok penduduk. Beberapa pakar berpendapat bahwa meskipun pendapatan seseorang sudah mencapai tingkat kebutuhan dasar minimum, namun ternyata pendapatan orang tersebut masih jauh lebih rendah dari orang yang ada disekitarnya, maka orang tersebut masih berada dalam kategori miskin. Konsep kemiskinan ini yang kemudian dikenal dengan konsep kemiskinan relatif karena kemiskinan lebih banyak ditentukan oleh keadaan sekitarnya,

³⁵ Solikatur,dkk.(2014).*Kemiskinan Dalam Pembangunan*,3(1),77-78

dari lingkungan orang yang bersangkutan. Di samping itu terdapat bentuk-bentuk kemiskinan yang sekaligus menjadi faktor penyebab kemiskinan yaitu kemiskinan natural dan kultural.³⁶

a) Kemiskinan Natural

Kemiskinan natural adalah keadaan miskin karena dari awalnya memang miskin. Kelompok masyarakat ini menjadi miskin karena tidak memiliki sumber daya yang memadai baik sumber daya alam, sumber daya manusia maupun pembangunan. Kemiskinan natural ini merupakan kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor alamiah seperti karena cacat, sakit, usia lanjut atau karena bencana alam. Kemiskinan ini merupakan kemiskinan yang sudah parah dan pada umumnya merupakan daerah yang krisis sumber daya alamnya atau daerah yang terisolasi.³⁷

b) Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural adalah bentuk kemiskinan yang terjadi sebagai akibat adanya sikap dan kebiasaan seseorang atau masyarakat yang umumnya berasal dari budaya atau adat istiadat yang relatif tidak mau untuk

³⁶ Zulkifli Siregar, "Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan" Jurnal Ekonomi Keuangandan Kebijakan Publik, Vol 1 no 2, Desember 2019 h,66

³⁷ Ambok Pangiuk, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013" Jurnal Ekonomi Syariah, vol.2, no.2, 2018

memperbaiki taraf hidup dengan tata cara modern. Kebiasaan seperti ini dapat berupa sikap malas, pemboros atau tidak pernah hemat, kurang kreatif, dan relatif pulabergantung pada pihak lain. Akibatnya tingkat pendapatan mereka rendah menurut ukuran yang dipakai secara umum. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan bahwa ia miskin karena faktor budaya seperti malas, tidak disiplin, boros dan lain- lainnya.³⁸

3) Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural diakibatkan oleh berbagai sebab. Kurangnya modal, rendahnya pendidikan, kurangnya kesempatan kerja, dan berbagai penyebab lainnya, dapat mengakibatkan timbulnya kemiskinan. Penyebab kemiskinan itu baik yang berasal dari dalam maupun luar diri orang yang bersangkutan, merupakan kondisi yang mendorong orang tersebut menjadi miskin. Dengan demikian, interaksi dari berbagai kondisi tersebut dapat membuat kehidupan orang-orang miskin semakin tidak layak.³⁹

³⁸ Baswir., *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: Rajawali Press, 1995, hlm. 67.

³⁹ Merphin Panjaitan, “*Melawan Ketidakadilan Untuk Menghapus Kemiskinan Struktural*” *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol.V No.19

3. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan yang terjadi di negara-negara berkembang disebabkan karena kebutuhan manusia yang bermacam-macam, adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya, yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang, hal ini terlihat bahwa mayoritas penduduk miskin hanya memiliki sumber daya alam dalam jumlah yang terbatas. Selain itu, tingkat pendidikan juga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Tingkat pendidikan yang rendah tentunya akan mengakibatkan ketidakmampuan dalam mengembangkan diri dan menyebabkan sempitnya peluang dalam mendapatkan lapangan pekerjaan, sehingga mempengaruhi tingginya tingkat pengangguran. Tingginya tingkat pengangguran disuatu negara ini, yang selanjutnya dapat menyebabkan kemiskinan.⁴⁰

Menurut pendapat Bagong Suyanto, ada tiga faktor penyebab terjadinya kemiskinan dipedesaan maupun diperkotaan, yaitu :⁴¹

- a. Sempitnya pemilikan lahan atau akses produksi lain ditambah lagi kurangnya ketersediaan modal yang cukup untuk usaha
- b. Karena nilai tukar hasil produksi yang semakin jauh tertinggal dengan hasil produksi lain
- c. Karena tekanan kemiskinan dan ketidaktahuan masyarakat dengan artian mereka terlalu relatif terisolasi dan tidak memiliki akses yang cukup untuk memperoleh informasi-

⁴⁰ Itang, "Faktor Faktor Penyebab Kemiskinan" Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan. Vol.16 No.1

⁴¹ Faisal Basri, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta:Erlangga,2002),hal 98

informasi yang dibutuhkan disamping itu masyarakat secara fisik lemah dan tidak berdaya.

Menurut pendapat Nanik Sudarwati, bahwa faktor golongan miskin dapat diidentifikasi sebagai berikut :⁴²

- a. Sumber daya alam yang terbatas serta penguasaan aset produksi yang rendah : lahan, air, faktor produksi dan jangkauan pelayanan
- b. Kondisi perumahan tak layak huni atau kumuh
- c. Kurang mampu menyekolahkan anak

Masalah kemiskinan di Indonesia tidak hanya melanda di kota saja namun juga di desa, dimana sebagian besar kemiskinan terjadi di wilayah desa. Faktor –faktor yang dijelaskan merupakan permasalahan yang akan memperparah kondisi perekonomian yang menyebabkan kemiskinan. Salah satu ciri kondisi kemiskinan adalah tidak adanya sarana prasarana yang dibutuhkan serta kualitas lingkungan yang kumuh dan tidak layak huni.

Kemiskinan juga mencakup masalah struktural dan multidimensional yang mencakup sosial politik. Penjelasan di atas mempunyai penekanan bahwa karakteristik yang ada di daerah perkampungan dapat dilihat dari kondisi perumahan orang-orangnya dan ketersediaan sarana prasarana umum dibutuhkan oleh masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa yang menyebabkan terjadinya kemiskinan adalah .⁴³

a. Lapangan Pekerjaan

Lapangan pekerjaan adalah tempat dimana seseorang bekerja. Saat ini sering kita mendengar banyak orang yang menganggur artinya tidak punya tempat bekerja, akibatnya dia tidak mempunyai pendapatan serta jumlah pengangguran cukup tinggi menyebabkan beban bagi masyarakat bahkan menimbulkan kemiskinan. Angka pengangguran tiap tahun terus bertambah apalagi saat ini sering terjadi PHK. Terjadinya pengangguran disebabkan oleh tidak adanya lapangan pekerjaan atau lapangan pekerjaan yang mempunyai persyaratan tinggi, sehingga banyak tenaga kerja yang tidak masuk.

Adapun sebaran menurut jenis pekerjaan menunjukkan kegiatan apa yang dikerjakan oleh pekerja yang bersangkutan. Penduduk yang mencari pekerjaan adalah usia kerja yang mampu bekerja, usia angkatan kerja dinegara berkembang 10 tahun dan di negara maju adalah 15 tahun, idealnya seseorang dapat bekerja mencari penghasilan adalah usia diatas 17 tahun. Angkatan kerja di Indonesia kualitas nya masih rendah karena sebagian besar tingkat pendidikannya masih

⁴³ Yoghi Citra Pratama, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia".Jurnal Bisnis dan Manajemen ,Vol 4 No 2 (2014), hal. 214

rendah. Angka pengangguran tiap tahun terus bertambah apalagi saat ini terjadi PHK. Terjadinya pengangguran disebabkan oleh tidak adanya lapangan pekerjaan atau lapangan pekerjaan yang mempunyai persyaratan tinggi, sehingga banyak tenaga kerja yang tidak bisa masuk. Akan tetapi ada pula orang yang sudah bekerja tetapi di-PHK.⁴⁴

b. Tingkat Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Pengangguran terjadi karena ketidaksesuaian antara permintaan dan penyediaan dalam pasar kerja. Bentuk bentuk ketidaksesuaian pasar kerja antara lain akan menyebabkan banyaknya macam-macam pengangguran yaitu friksional, musiaman, siklikal, struktural dan teknologis.

Tingkat pengangguran sangat erat hubungannya dengan laju pertumbuhan penduduk. Laju pertumbuhan yang tinggi akan meningkatkan jumlah angkatan kerja (penduduk usia kerja), besarnya angkatan kerja ini dapat menekanketersediaan lapangan kerja di pasar kerja. Angkatan kerja terdiri dari dua komponen yaitu orang yang menganggur dan orang yang bekerja. Tingkat pengangguran terbuka diperkotaan hanya

⁴⁴ Dumairy, "*Perekonomian Indonesia*" (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 81

menunjukkan aspek-aspek yang tampak dari masalah kesempatan kerja di negara yang sedang berkembang. Apabila mereka tidak bekerja konsekuensinya adalah mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan dengan baik, kondisi seperti ini membawa dampak bagi terciptanya dan membengkaknya jumlah kemiskinan yang ada.⁴⁵

c. Sumber Daya Manusia

Sumber daya yang merupakan faktor penting dalam upaya untuk mengejar ketertinggalan pembangunan dengan negara lain. Sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembangunan dan teknologi yang pada akhirnya dapat menimbulkan kenaikan produktifitas penduduk. Dengan kata lain, sumber daya manusia ini merupakan alokasi yang efektif untuk syarat suatu bangsa bisa terus maju dengan memanfaatkan sumber daya manusia sebaik- baiknya untuk dapat menghasilkan barang dan jasa yang mempunyai nilai ekonomis baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan masyarakat. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal fisik baru mulai dibutuhkan agar menjaga ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, sumber daya manusia ini merupakan alokasi yang efektif untuk syarat suatu bangsa bisa terus maju. Sumberdaya manusia merupakan bagaimana

⁴⁵ Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 261

dalam memanfaatkan sumber daya manusia sebaik-baiknya untuk dapat menghasilkan barang dan jasa yang mempunyai nilai ekonomis baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan masyarakat.⁴⁶

Kualitas sumber daya manusia yang tinggi merupakan modal awal dalam pembangunan suatu negara. Jika kualitas sumber daya manusia nya rendah maka akan menghambat perekonomian dan menjadi faktor penyebab kemiskinan yang terjadi di Indonesia ini. Kualitas sumber daya manusia yang rendah akan menyebabkan taraf hidup yang rendah pula. Kekurangan sumber daya manusia (SDM) merupakan ironi bagi bangsa yang memiliki potensial SDM yang besar. Bagaimanapun pesatnya teknologi, maupun besarnya modal namun jika tidak diiringi dengan kualitas SDM yang baik, terampil dan terlatih, maka semua hal itu akan menjadi sia-sia. Tersediannya barang modal yang canggihhanya akan efektif jika digunakan oleh tenaga-tenaga yang terampil dan terlatih, sehingga akan meningkatkan produktifitas tenaga kerja dan akan meningkatkan pendapatan. Mengatasi masalah SDM merupakan tantangan yang berat serta membutuhkan waktu yang lama dalam pembangunan ekonomi. Oleh karena itu perlu

⁴⁶ Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hal 4

melihat secara riil sejauh mana pembangunan sumber daya manusia di Indonesia sebagai modal untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Indonesia, yang dapat dilihat melalui indikator indeks pembangunan manusia / Human Development Indeks (HDI). Secara implisit HDI menegaskan adanya kondisi hubungan antara kondisi pendidikan dan kesehatan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, Karena secara konseptual, HDI memadukan tiga komponen utama yakni :⁴⁷

1) Kualitas Hidup

Kualitas hidup yaitu diwakili oleh indikator tingkat pertumbuhan ekonomi (GDP) perkapita pertahun. Peningkatan kualitas hidup yaitu meliputi kualitas manusia seperti jasmani dan rohani serta kemampuan kualitas hidup seperti perumahan dan pemukiman yang sehat.

2) Kondisi Kesehatan

Kondisi kesehatan penduduk yang diwakili oleh indikator usia harapan hidup, kualitas kesehatan juga dilihat dari angka kematian bayi yang cukup besar dibanding angka kelahiran bayi merupakan salah satu indikator untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat.

⁴⁷ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), h. 150.

Kesehatan merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Dalam membandingkan tingkat kesejahteraan antar kelompok masyarakat sangatlah penting untuk melihat angka harapan hidup.

3) Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan serta menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan potensi dasar yang dimiliki masyarakat. Pada dasarnya jenis dan tingkat pendidikan dianggap dapat mewakili kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah salah satu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seseorang individu. Hal-hal yang melekat pada diri orang tersebut merupakan modal dasar yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan. Jenjang di Indonesia yang dipakai oleh BPS adalah: tidak sekolah, tidak lulus sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas program diploma dan universitas. Makin tinggi nilai aset maka makin tinggi pula kemampuan mereka untuk bekerja.

Pada umumnya seseorang yang berpendidikan rendah akan berpenghasilan yang rendah atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sosial yang harus dipenuhi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat keahliannya.

4. Kriteria dan Ciri-Ciri Kemiskinan

Beberapa ciri yang melekat pada penduduk miskin yaitu pendapatan manusia rendah atau tidak berpendapatan, tidak memiliki pekerjaan tetap, pendidikan rendah bahkan tidak berpendidikan, tidak memiliki tempat tinggal, tidak terpenuhinya standar gizi minimal.⁴⁸

Ada 14 kriteria menurut standar BPS yang diberlakukan untuk mengelompokkan masyarakat dalam kategori miskin/ rumah tangga miskin:

- 1) Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² /orang.
- 2) Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/ bambu/ kayu murahan
- 3) Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/ rumbia/ kayu berkualitas rendah/ tanpa diplester
- 4) Tidak memiliki fasilitas buang air besar
- 5) Sumber penerangan rumah tidak menggunakan listrik
- 6) Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/ sungai/ air hujan

⁴⁸ Triwahyuni Rejekiningsih, Identifikasi Factor Penyebab Kemiskinan Di Kota Serang Dimensi Cultural, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 72, No. 1, (Juni 2011), h. 34

- 7) Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/ minyak tanah
- 8) Hanya mengkonsumsi daging/ susu/ ayam dalam satu kali seminggu
- 9) Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun
- 10) Hanya sanggup makan sebanyak satu/ dua kali dalam sehari
- 11) Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/ poliklinik
- 12) Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah: petani dengan luas lahan 500 m², buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh bangunan, dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan di bawah Rp. 600.000,00- /bulan
- 13) Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga tidak sekolah/ tidak tamat SD
- 14) Tidak memiliki tabungan/ barang yang mudah dijual dengan minimal Rp. 500.000,00- seperti sepeda motor kredit/ non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.⁴⁹

⁴⁹ Kriteria Miskin Menurut Standar BPS, artikel diakses pada 30 Januari 2022 dari : <http://spd.batamkota.go.id/sosial/persyaratan-perizinan/14-kriteria-miskin-menurut-standar-bps>

C. Literature Review/Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait dengan topik ini tentu sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian melakukan telaah pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang didapatkan peneliti yaitu :

Penelitian pertama dari Milla Magfira, Peran Pemerintah Desa Dalam Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Bedah Rumah (Studi Kasus Desa Songing Kecamatan Sinjai Kabupaten Sinjai tahun 2021 , Jenis penelitian menggunakan metode Kualitatif – Deskripsi menggunakan metode observasi dan wawancara dan hasil penelitian Bahwa orang miskin dan tidak mampu memang sangat membutuhkan bantuan agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup secara layak. Kemiskinan bukan sekedar ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan material dasar, melainkan juga berkaitan dengan dimensi lain dalam kehidupan manusia seperti aspek pendidikan, kesehatan, bahkan aspek kerentanan dan ketidakberdayaan.

Kedua Rifka Hartono, Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Melalui Program Rehab Rumah Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan, tahun 2021 penelitian ini menggunakan metode Kualitatif menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan hasil penelitian program rehab rumah untuk membantu menurunkan angka rumah tidak layak huni di Kota

Tangerang Selatan diberikan kepada mustahik golongan miskin dengan syarat-syarat memiliki KTP, KK, Surat Kepemilikan Rumah.

Ketiga Achmad Sapi'i, Manajemen Pengelolaan Dana Infak Dan Sedekah Program Bedah Rumah Dhuafa Di Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarmasin tahun 2021 penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan dianalisis dengan metode Kualitatif dan hasil penelitian diketahui bahwa manajemen pengelolaan dana program dana infak dan sedekah di Baznas Amil Zakat Nasional Kota Banjarmasin berjalan dengan baik, dilihat dari segi fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, namun dari fungsi pengawasan masih perlu dimaksimalkan.

Keempat Slamet Riadi, Partisipasi Masyarakat dalam Melaksanakan Program Bedah Rumah Warga Miskin di Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu tahun 2019 metode penelitian yang digunakan adalah metode Kualitatif dengan pengambilan data berasal dari wawancara, observasi dan studi literature yang dianalisis secara induktif dari hasil penelitian adalah dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat Kelurahan Silae dalam pelaksanaan program bedah rumah warga miskin di Kelurahan Silae dinilai masih rendah, hal ini berdasarkan pada tiga dari empat indikator partisipasi masyarakat yang dijadikan acuan dalam penelitian ini dinilai masih belum maksimal, ketiga indikator tersebut adalah tahap assesment, tahap alternatif program atau kegiatan dan tahap evaluasi.

Kelima I Nyoman Suprpta, Pengelolaan Program Bedah Rumah Di Desa Jagaraga Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng tahun 2019 menggunakan metode penelitian Kualitatif-Deskriptif menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan pemanfaatan dokumen dari hasil penelitian ditemukan fakta bahwa pengelolaan program bedah rumah di Desa Jagaraga diawali dengan proses perencanaan yang meliputi proses penyusunan proposal dan sosialisasi kepada panitia pelaksana dan penerima bantuan. Pelaksanaan program bedah rumah dilaksanakan dengan menyusun RAB, mengirim bahan-bahan bangunan ke lokasi bedah rumah, pengerjaan bangunan dengan cara gotong royong / swadaya, melaksanakan pembangunan selama jangka waktu 90 hari, dan setelah selesai dilakukan serah terima kepada penerima bantuan.

Keenam Heni Widyawati, Dampak Program Bedah Rumah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Progo) tahun 2017 menggunakan metode penelitian Deskriptif-Kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dari hasil penelitian Hasil dari penelitian ini adalah alasan masyarakat miskin di Desa Labuhan Makmur, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, Lampung memenuhi persyaratan bantuan stimulan bedah rumah yang telah ditetapkan dikarenakan sebagian besar masyarakat sudah mempunyaikesiapan dalam menyambut program dari pemerintah berupa

bahan-bahan bangunan, sebagian juga sangat antusias sehingga memutuskan untuk mengambil bantuan.

Ketujuh Lawungni Nastiti, Implementasi Program Rehabilitas Rumah Tidak Layak Huni di Kabupaten Magenta tahun 2014 menggunakan metode gabungan antara Kualitatif dan Kuantitatif dengan metode deskriptif dari hasil penelitian implementasi program rehabilitasi rumah tidak layak huni ini pada prakteknya sudah berjalan cukup baik karena pelaksanaan disebagian besar desa berhasil memperbaiki beberapa komponen rumah seperti atap, lantai, dinding, danjamban.

Kedelapan Supardi, Pengawasan Pelaksanaan Program Bedah Rumah Masyarakat Miskin di Desa Semelagi Besar tahun 2016 menggunakan pendekatan Kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi dari hasil penelitian pelaksanaan program bedah rumah yang sebagian masih tidak tepat sasaran, baik dinilai dari segi ekonomi, umur, pendapatan, yang ditinjau berdasarkan standard yang ditetapkan oleh Pemerintah

Kesembilan Ika Desiana, Kemampuan masyarakat miskin memenuhi persyaratan bantuan stimulant bedah rumah (Studi kasus di desa labuhan makmur, kecamatan way serdang, kabupaten Mesuji) tahun 2016 menggunakan metode penelitian Kualitatif ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Dari hasil penelitian program stimulasi bedah rumah belum sepenuhnya mencapai keberhasilan dikarenakan ada beberapa masyarakat miskin di desa labuhan makmur

yang telah ditetapkan oleh pemerintah kabupaten Mesuji dalam pencapaian keberhasilan program stimulant bedah rumah.

Kesepuluh Aidin Sutrisno, Problematika Program Bedah Rumah Bagi Masyarakat Penerima Bantuan (Studi Kasus Pada Penerima Program Bedah Rumah di Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu) tahun 2014 metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik purposive sampling, pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian Memberdayakan MBR agar mampu membangun atau meningkatkan kualitas rumah secara swadaya sehingga dapat menghuni rumah yang layak dalam lingkungan yang sehat dan aman.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Milla Magfira (2021)	Peran Pemerintah Desa Dalam Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Bedah Rumah (Studi Kasus Desa Songing Kecamatan Sinjai Kabupaten Sinjai	Hasil dari penelitian ini adalah Bahwa orang miskin dan tidak mampu memang sangat membutuhkan bantuan agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup secara layak. Kemiskinan bukan sekedar ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan material dasar, melainkan juga berkaitan dengan dimensi lain dalam kehidupan manusia seperti aspek pendidikan,

			kesehatan, bahkan aspek kerentanan dan ketidakberdayaan.
2	Rifka Hartono (2021)	Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Melalui Program Rehab Rumah Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan	Hasil dari penelitian ini adalah Program rehab rumah untuk membantu menurunkan angka rumah tidak layak huni di Kota Tangerang Selatan diberikan kepada mustahik golongan miskin dengan syarat-syarat memiliki KTP, KK, Surat Kepemilikan Rumah dan Surat Keterangan Ketersediaan.
3	Achmad Sapi'i (2021)	Manajemen Pengelolaan Dana Infak Dan Sedekah Program Bedah Rumah Dhuafa Di Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarmasin	Hasil dari penelitian ini adalah diketahui bahwa manajemen pengelolaan dana program dana infak dan sedekah di Baznas Amil Zakat Nasional Kota Banjarmasin berjalan dengan baik, dilihat dari segi fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, namun dari fungsi pengawasan masih perlu dimaksimalkan
4	Slamet Riadi (2019)	Partisipasi Masyarakat dalam Melaksanakan Program Bedah Rumah Warga Miskin di Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu	Hasil dari penelitian ini adalah dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat Kelurahan Silae dalam pelaksanaan program bedah rumah warga miskin di Kelurahan Silae dinilai masih rendah, hal ini berdasarkan pada tiga

			<p>dari empat indikator partisipasi masyarakat yang dijadikan acuan dalam penelitian ini dinilai masih belum maksimal, ketiga indikator tersebut adalah tahap assesment, tahap alternatif program atau kegiatan dan tahap evaluasi. Selain itu juga peneliti juga menemukan bahwa masyarakat di Kelurahan Silae lebih banyak berpartisipasi pada tahap pelaksanaan (implementasi) program bedah rumah miskin di kelurahan tersebut.</p>
5	I Nyoman Suprpta (2019)	<p>Pengelolaan Program Bedah Rumah Di Desa Jagaraga Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng</p>	<p>Dari hasil penelitian ditemukan fakta bahwa pengelolaan program bedah rumah di Desa Jagaraga diawali dengan proses perencanaan yang meliputi proses penyusunan proposal dan sosialisasi kepada panitia pelaksana dan penerima bantuan. Pelaksanaan program bedah rumah dilaksanakan dengan menyusun RAB, mengirim bahan-bahan bangunan ke lokasi bedah rumah, pengerjaan bangunan dengan cara gotong royong / swadaya, melaksanakan pembangunan selama</p>

			jangka waktu 90 hari, dan setelah selesai dilakukan serah terimakepada penerima bantuan.
6	Heni Widyawati (2017)	Dampak Program Bedah Rumah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Progo)	Hasil dari penelitian ini adalah alasan masyarakat miskin di Desa Labuhan Makmur, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, Lampung memenuhi persyaratan bantuan stimulan bedah rumah yang telah ditetapkan dikarenakan sebagian besar masyarakat sudah mempunyai kesiapan dalam menyambut program dari pemerintah berupa bahan-bahan bangunan, sebagian juga sangat antusias sehingga memutuskan untuk mengambil Bantuan
7	Lawungni Nastiti (2016)	Implementasi Program Rehabilitas Rumah Tidak Layak Huni Di kabupaten Magenta	Hasil dari penelitian ini adalah implementasi program rehabilitasi rumah tidak layak huni ini pada prakteknya sudah berjalan cukup baik karena pelaksanaan di sebagian besar desa berhasil memperbaiki beberapa komponen rumah seperti atap, lantai, dinding, dan jamban.
8	Supardi (2016)	Pengawasan Pelaksanaan Program Bedah Rumah Masyarakat Miskin di Desa	Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan program bedah rumah yang sebagian masih tidak

		Semelagi Besar	tepat sasaran, baik dinilai dari segi ekonomi, umur, pendapatan, yang ditinjau berdasarkan standard yang ditetapkan oleh Pemerintah
9	Ika Desiana (2016)	Kemampuan masyarakat miskin memenuhi persyaratan bantuan stimulant bedah rumah (Studi kasus di desa labuhan makmur, kecamatan way serdang, kabupaten Mesuji)	Hasil penelitian ini bahwa program stimulasi bedah rumah belum sepenuhnya mencapai keberhasilan dikarenakan ada beberapa masyarakat miskin di desa labuhan makmur yang belum mendapatkan bantuan tersebut. Peneliti ini cenderung melihat pada persyaratan pengambilan bantuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah kabupaten Mesuji dalam pencapaian keberhasilan program stimulant bedah rumah
10	Aidin Sutrisno (2014)	Problematika Program Bedah Rumah Bagi Masyarakat Penerima Bantuan (Studi Kasus Pada Penerima Program Bedah Rumah di Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu)	Hasil dari penelitian ini adalah Memberdayakan MBR agar mampu membangun atau meningkatkan kualitas rumah secara swadaya sehingga dapat menghuni rumah yang layak dalam lingkungan yang sehat dan aman.

Sumber : Dari Berbagai Sumber, 2022

BAB III

GAMBARAN UMUM BAZNAS KABUPATEN MUARA ENIM

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Muara Enim



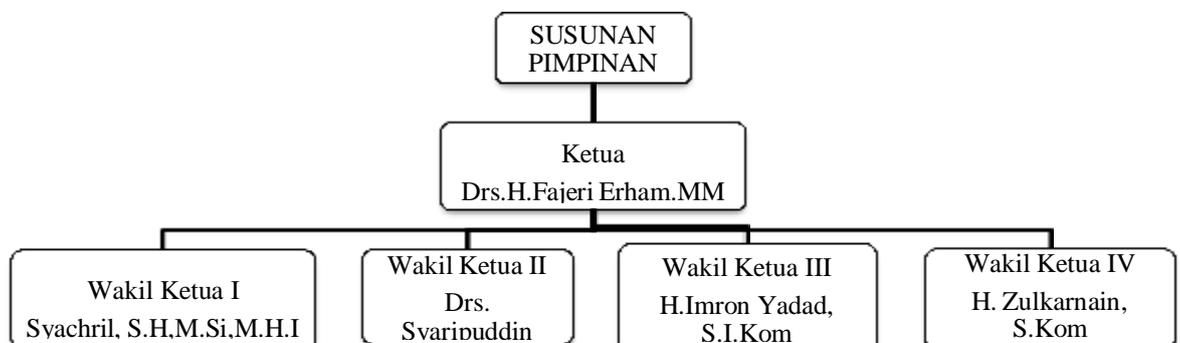
**Gambar 1.1 Logo Baznas
Kab.Muara Sumber : Website
Baznas Kab.Muara Enim**

Nama : Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Muara
Enim

Alamat : Jln. Mayor Tjik Agus Kiemas,SH Desa Kepur.⁵⁰

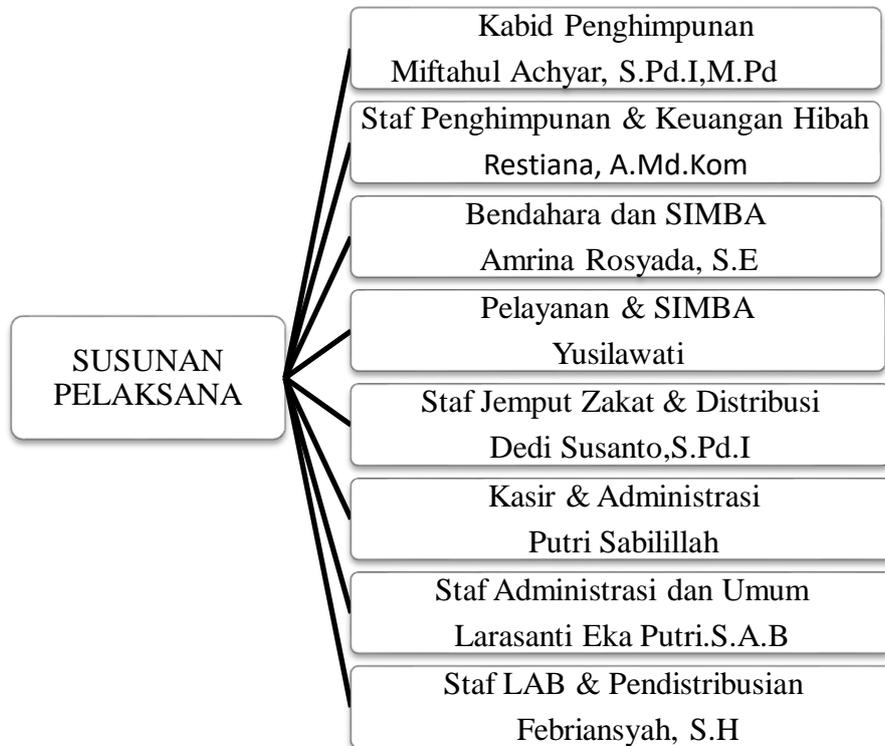
2. Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Muara Enim

Gambar 3.1 Susunan Pimpinan



⁵⁰ Profil & Renstra Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Muara Enim BAB IV, hal 21

Gambar 3.2
Susunan Pelaksana



Sumber : www.baznas.go.id

3. Sejarah Berdirinya Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten

Muara Enim

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 & Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2014 tentang pengelolaan zakat & pelaksanaannya. Maka kepengurusan Badan Aamil Zakat Nasional ditingkat daerah sebagaimana amanat Undang-Undang tersebut terdiri dari 5 (lima) orang komisioner/ pimpinan. BAZNAS Kab. Muara Enim saat ini sudah memiliki 5 (lima) Pimpinan BAZNAS periode 2015-2020 yang sebelumnya telah lulus seleksi & telah mendapatkan Surat Rekomendasi dari

BAZNAS Republik Indonesia yang ditujukan kepada Bupati Muara Enim untuk disahkan kepengurusannya. Seiring dengan tugas dan tanggung jawab pimpinan BAZNAS Kabupaten Muara Enim yang baru berdasarkan Surat Keputusan Bupati Nomor 177/KPTS/II/2015 Tanggal 12 juli 2015 yang dilantik di Balai Agung Serasan Sekundang, tanggal 9 September 2015 maka estafet pengelolaan dana Zakat, Infaq & Shadaqah dilaksanakan oleh pimpinan BAZNAS yang baru bersama tenaga pelaksana selama 5 (lima) tahun.⁵¹

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Muara Enim, awal mulanya adalah rintisan dari Badan Amil Zakat di lingkungan Kementrerian Agama Kabupaten Muara Enim, pada tahun 2001 Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Muara Enim membuat lembaga sendiri dengan naungan Pemerintah Pusat, dan pada periode awal kepengurusannya diketuai oleh Bpk H. Nurdin Masyir, BA selama dua periode tahun 2001 mempunyai kantor yang terletak di Jln. Letnan MA KIP Kel. Pasar II Muara Enim (kantor KPU) dan kemudian di tahun 2003 pindah lokasi di Jln. Kemayoran komplek Masjid Agung selanjutnya pindah lagi dan menetap di Jln. Tjik Agus Kiemas, SH Desa Kepur (Islamic Center Lt, II) Kabupaten Muara Enim. Kepengurusan kedua diketuai oleh Bpk H. Khoirrahman Yusuf, SE selama dua periode, diakhir

⁵¹ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 – Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Zakat dan Pelaksanaanya

periode beliau tahun 2014 Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Muara Enim telah diresmikan berdasarkan Surat Keputusannya ketiga diketua oleh Bpk. H. Syachril, SH, M Hi, M Si selama satu periode tahun 2015- 2020 dan sekarang di ketuai oleh Bpk Drs. H. Fajeri Erham, MM.⁵²

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Muara Enim Merupakan sebuah organisasi dilingkungan pemerintah Kabupaten Muara Enim yang secara khusus diberikan kewenangan untuk mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama islam menuju umat yang sejahtera lahir dan batin. Dalam segi operasionalnya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Muara Enim unit pengumpulan zakat yang disingkat UPZ yang bertugas untuk melayani muzzaki yang membayarkan zakatnya. BAZNAS membentuk UPZ pada Lembaga Pemerintah Daerah, BUMN, BUMD dan Lembaga- lembaga keagamaan yang berkedudukan di Kabupaten Muara Enim.⁵³

⁵² Profil & Renstra Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Muara Enim BAB IV, hal 22

⁵³ *Ibid*, hal 23

B. Visi, Misi, Tujuan dan Dasar Hukum Baznas Kabupaten

Muara Enim

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Muara Enim mempunyai Visi, Misi, Tujuan dan Dasar Hukum sebagai berikut :

1. Visi:

Terciptanya proses pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah yang amanah profesional, transparan, dan akuntabel sesuai tuntunan Agama Islam dan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

2. Misi:

- a. Mengoptimalkan peran UPZ dan mitra baznas untuk peningkatan Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS)
- b. Memaksimalkan sosialisasi tentang kewajiban berzakat kepada umat islam
- c. Memberikan pelayanan kepada masyarakat secara maksimal baik dalam pengumpulan, pendistribusian, maupun pendayagunaan ZIS
- d. Membangun lembaga pengelolaan ZIS yang profesional dan jujur sesuai ketentuan Agama Islam
- e. Menjalin koordinasi dan sinergi dengan pemerintah Kabupaten dan lembaga-lembaga yang terkait dalam pengelolaan ZIS

- f. Berupaya meningkatkan kesejahteraan para mustahik dan memberdayakan dalam bidang usaha agar kedepannya menjadi muzakki atau paling tidak menjadi munfiq (gemar berinfaq), dan taat beribadah kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama.

3. Tujuan :

- a. Pelaksanaan pendistribusian sesuai syariah
- b. Program pendayagunaan BAZNAS berdasarkan syariah
- c. Evaluasi terhadap program penyaluran zakat, infaq dan shadaqah
- d. Meningkatnya partisipasi umat islam dalam menunaikan zakat di BAZNAS Kabupaten Muara Enim dan mendukung visi misi Muara Enim untuk Rakyat yang Agamis, Berdaya Saing, Mandiri, Sehat dan Sejahtera

4. Dasar Hukum :

- a. Undang – undang No 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat
- b. Peraturan Pemerintah Replublik Indonesia No 14 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang – undang No 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat
- c. Instruksi Presiden RI No 3 tahun 2014 tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat Melalui BAZNAS
- d. Keputusan Menteri Agama No 118 tahun 2014 tentang

Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi

- e. Peraturan Badan Amil Zakat Nasional No 3 tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Baznas Provinsi dan Baznas Kabupaten/Kota
- f. Peraturan Badan Amil Zakat Nasional No 4 tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan dan Anggaran Tahun Badan Amil Zakat Nasional Provinsi dan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota
- g. Peraturan Daerah (PERDA) No 13 Tahun 2014
- h. Peraturan Bupati No 56 Tahun 2019
- i. Surat Keputusan Bupati Muara Enim No : 698/KPTS/II/2020 tentang Penunjukan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Muara Enim Periode 2020-2025

C. Program Kegiatan BAZNAS Kabupaten Muara Enim

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga nasional yang mempunyai banyak program, untuk mengoptimalkan dana zakat, infaq dan shodaqoh serta sumber filantropi lainnya mengajak semuanya untuk bergabung dalam gerakan merangkai masyarakat mandiri melalui program-program yang telah dilaksanakan oleh Badan Amil Zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Muara Enim. Telah disusun program program utama BAZNAS Kabupaten Muara Enim. Masing- masing

program tersebut adalah sebagai berikut :⁵⁴

a. Bedah Rumah

Program ini diletakkan pada nomor urut yang pertama karena program ini secara langsung menyentuh bidang ekonomi harus mendapat prioritas yang pertama dan utama karena harus dilakukan dan diselesaikan dengan baik sehingga dapat memberikan tempat tinggal yang layak untuk mustahik dan pada akhirnya akan tercapai dari salah satu tujuan yakni memuliakan manusia.⁵⁵

b. SKSS (Satu Keluarga Satu Saarjana)

Selanjutnya program SKSS Satu Keluarga Satu Sarjana Program ini bergerak menangani dan mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan pada masyarakat penerima zakat (mustahiq) yang mengalami kesulitan dalam pembiayaan pendidikan mereka. Sub program dari program Satu keluarga satu sarjana (SKSS). Baznas Kabupaten Muara Enim telah memberikan beasiswa kepada ratusan orang siswa / santri dan mahasiswa danmahasiswa. Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS). Untuk mendapatkan dana bantuan dari program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) ini seseorang calon harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh Baznas

⁵⁴ Website Resmi Baznas Kabupaten Muara Enim. Visi dan Misi.diakses pada tanggal 22 Maret 2022 dari : <http://baznas.kabupatenmuaraenim.go.id>

⁵⁵ Kabar Muara Enim.(2021).Program Bedah Rumah.Diakses pada tanggal 22 Maret 2022dari : <http://kabarmuaraenim.com>

Sumatera Selatan. Selain harus memiliki kemampuan akademik yang tergolong baik juga harus memenuhi syarat- syarat lain. Syarat-syarat dimasuk adalah sebagai berikut:⁵⁶

- a. Berasal dari lingkungan keluarga yang tidak mampu
- b. Dalam keluarga tersebut belum ada yang sarjana
- c. BPJS

Mustahiq yang belum menjadi anggota Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Mereka yang tergolongn fakir atau miskin yang mengalami sakit, sementara mereka belum terdaftar sebagai anggota Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS) pada hal mereka tidak mampu untuk membayar biaya pengobatan, maka bagi mereka ini dapat mengajukan permohonan kepada Baznas Kabupaten Muara Enim untuk mendapatkan bantuan biaya pengobatan. Permohonan mereka akan diverifikasi oleh petugas dan apabila memang layak dan pantas dibantu, maka kepada mereka akan diberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan mereka dan kemampuan Baznas Kabupaten Muara Enim.⁵⁷

⁵⁶ SINI News.(2019).Basiswa S1 Dari Baznas.Diakses pada tanggal 22 Maret 2022 dari :<http://www.sininews.com>

⁵⁷ SRIPOKU.(2018).MoU dengan BPJS Kesehatan.Diakses pada tanggal 22 Maret 2022 dari : <http://www.palembang.tribunnews.com>

d. Pembinaan Muallaf

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surat At Taubah (9) ayat ke 60 menyebut dengan jelas dan tegas menyebutkan dan menerapkan ada 8 kelompok orang sebagai penerima dana zakat. Salah satu dari mereka adalah “muallaf” yaitu mereka yang dipandang perlu untuk dijinakkan atau dilembutkan hatinya agar iman mereka semakin kuat dan mereka semakin cinta kepada Islam, Berpijak pada ayat ini Baznas Kabupaten Muara Enim menaruhkan perhatiannya secara serius terhadap golongan ini.⁵⁸

e. Sembako Rutin Bulanan / Tahunan Ramadhan

Selain itu juga, BAZNAS Kabupaten Muara Enim memberikan bantuan sembako bulanan dan tahunan pada saat bulan Ramadhan bertujuan untuk membantu masyarakat yang tergolong lemah dari sisi ekonomi dengan berbagai paket beras dan uang bagi mereka yang tidak mampu.⁵⁹

f. Bantuan Modal Usaha

BAZNAS juga melaksanakan program pemberdayaan modal usaha sehingga dapat membantu mereka untuk memperbaiki taraf hidup mereka yang semula sebagai mustahik bisa menjadi muzaki.

⁵⁸ Website Resmi Kabupaten Muara Enim.(2020).Apresiasi Kepada Para Muallaf Muara Enim diakses pada 22 Maret 2022 dari : <https://www.muaraenimkab.go.id>

⁵⁹ Muara Enim.Berita-one.2017.Baznas Muara Enim Berikan Sembako Kepada Masyarakat Tidak Mampu. Diakses pada tanggal 22 Maret 2022 dari : <http://www.berita-one.com>

g. Bantuan guru TPA, Guru Honor

BAZNAS Kabupaten Muara Enim menyalurkan dana zakat asnaf fisabilillah kepada guru honor di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Muara Enim secara bertahap. Bantuan yang diberikan uang tunai sebesar Rp. 200 ribu dan beras 5 kg, BAZNAS berharap ini dapat sedikit membantu para guru honor Pahlawan Tanpa Tanda Jasa. Untuk guru honor di bawah naungan Diknas kami siap melakukan sinergi bersama dengan Diknas Pendidikan Nasional Kabupaten Muara Enim.⁶⁰

D. Program Kerja

Jumlah tenaga pekerja di BAZNAS Kabupaten Muara Enim terdiri dari 14 orang yang terbagi menjadi 2 susunan yaitu susunan pimpinan dan susunan pelaksana. Susunan pimpinan terdapat 1 orang ketua umum dan 4 orang wakil. Susunan pelaksana terdapat 8 orang anggota yang berada di beberapa bagian divisi yaitu : Kabid Penghimpunan, Staf Penghimpun & Keuangan Hibah, Bendahara, Pelayanan, Staf Jemput Zakat & Distribusi, Kasir & Administrasi, Staf Administrasi dan Umum, Staf LAB & Pendistribusian.

Program kerja BAZNAS terhimpun dari empat bidang diantaranya bidang pengumpulan, bidang pendistribusian & pendayagunaan, bidang perencanaan keuangan & pelaporan serta bidang administrasi & umum.⁶¹

⁶⁰ BAZNAS Salurkan Zakat Pada Guru Honor.2020. diakses pada 22 Maret 2022 dari : <http://www.lenterapendidikan.com>

⁶¹ Profil & Renstra Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Muara Enim BAB IV, hal 25

1. Bidang Penghimpunan

a. Sasaran :

Sasaran yang ingin dicapai oleh BAZNAS Kabupaten Muara Enim adalah meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap zakat dan mau menyalurkan zakat, infaq dan shadaqahnya melalui BAZNAS Kabupaten Muara Enim.

b. Indikator :

1. Meningkatnya nominal dana zakat, infaq dan sedekah.
2. Peran dan optimalnya Unit Pengumpulan Zakat (UPZ).

c. Kebijakan :

1. Mengoptimalkan sosialisasi dan informasi.
2. Meningkatkan mutu layanan.
3. Kampanye sadar zakat.

d. Program :

1. Memaksimalkan peran UPZ Kecamatan, SKPD, BUMN, BUMS, Masjid, Sekolah secara bertahap.
2. Jemput Zakat, selama ini telah diterapkan pola jemput zakat dan hasilnya juga cukup besar, untuk itu pola jemput zakat ini akan terus ditingkatkan dan kedepan akan memaksimalkan penjemputan zakat ini akan terus ditingkatkan dan kedepan akan memaksimalkan

penjemputan zakat ini dengan merekrut relawan BAZNAS dan duta BAZNAS dari pelajar.

3. Kotak Donasi, BAZNAS Muara Enim kembali akan memaksimalkan dan menata kembali teknis penyebaran kotak amal/ donasi yang di desain sebaik mungkin sehingga kotak donasi tersebut enak dilihat dan akan dilengkapi dengan bulletin bulanan atau brosur BAZNAS.

2. Bidang Pendistribusian & Pendayagunaan

a. Sasaran :

Sasaran yang ingin dicapai oleh BAZNAS Kabupaten Muara Enim dalam bidang pendistribusian dan pendayagunaan ini adalah pendistribusian yang tepat, cepat, berkeadilan, jelas sasarannya dan dapat dipertanggung jawabkan dunia akhirat. Pedoman penyaluran zakat adalah Al-Quran surat At- Taubah : 60.

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا

وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ

السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk memerdekakan hamba sahaya, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu

*ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah maha mengetahui lagi mahaa bijaksana”.*⁶²

b. Indikator :

1. Pendistribusian bersifat bantuan langsung kepada mustahik.
2. Bantuan dalam modal usaha berkelanjutan.
3. Terbentuknya muzakki baru melalui program pendayagunaan

c. Kebijakan :

1. Menyusun strategi distribusi melalui peta data mustahik.
2. Mengembangkan sumber daya mustahik melalui program pemberdayaan.
3. Melakukan evaluasi pengelolaan dan pengembangan data mustahik.
4. Menyusun laporan pendistribusian dan pendayagunaan mustahik.

d. Program :

1. Muara Enim Makmur
 - a. Zakat Community Development (ZCD).
 - b. Baitul Qiradh yaitu dana bergulir dan bantuan modal usaha.

⁶² Al- Quran

2. Muara Enim Cerdas
 - a. Rumah cerdas melalui bantuan beasiswa permanen.
 - b. Counter Layanan Mustahik adalah bantuan beasiswa temporer.
3. Muara Enim Sehat
 - a. Rumah Sehat melalui program bantuan gizi keluarga miskin.
 - b. Counter Layanan Mustahik dengan cara memberikan bantuan biaya berobat atau fasilitas akomodasi berobat keluarga tidak mampu.
4. Muara Enim Takwa
 - a. Memakmurkan masjid dengan memberi bantuan takmir masjid.
 - b. Bantuan kegiatan keagamaan dan pembinaan bagi penghafal Al- Quran dari keluarga tidak mampu.
5. Muara Enim Peduli
 - a. Counter Layanan Mustahik melalui bantuan biaya hidup, bantuan pelunasan hutang, biaya transportasi, biaya sewa rumah dan bedah rumah kaum dhuafa.
 - b. Tanggap Darurat Bencana dengan bantuan bencana nasional maupun bencana daerah.

3. Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan

a. Sasaran :

Terwujudnya sebuah perencanaan yang jelas, terstruktur dan tersusun sehingga dalam menjalankan program, administrasi dan pelaporan tidak keluar dari kerangka program yang telah dibuat oleh forum pimpinan BAZNAS.

b. Indikator :

1. Jelas perencanaan.
2. Mudah untuk dilaksanakan.

c. Kebijakan :

1. Membuat rancangan sosialisasi dan informasi perkembangan BAZNAS Kabupaten Muara Enim.
2. Pengembangan organisasi melalui mitra dan UPZ.
3. Merancang Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT).
4. Menyusun laporan keuangan pengelolaan dana zakat secara akuntabel dan komperhensif.

d. Program :

1. Penyusunan rencana strategis pengelolaan Zakat, Infaq dan sedekah.
2. Menyusun rencana tahunan BAZNAS Kaabupaten Muara Enim.
3. Melaksanakan evaluasi tahunan dan lima tahunan rencana pengelolaan zakat.

4. Melakukan pengelolaan keuangan dengan pengembangan aplikasi SIMBA.
5. Pengembangan informasi dimedia cetak, elektronik maupun media sosial.
6. Menyusun laporan keuangan dan laporan akuntabilitas kinerja BAZNAS.
7. Membuat laporan keuangan secara rutin.
8. Menyiapkan laporan keuangan untuk di publikasikan ke masyarakat.

4. Bidang Administrasi dan Umum :

a. Sasaran :

Terwujudnya sebuah pengelolaan administrasi manajemen yang baik yang terintegrasi dengan pengelolaan dibidang pengumpulan, pendistribusian dan keuangan di BAZNAS Kabupaten Muara Enim.

b. Indikator :

1. Sekretariat yang bersih, nyaman dan representative.
2. Tenaga pelaksana yang terampil, rapi, ramah, sopan dan cepat tanggap.
3. Penataan pengelolaan administrasi mudah, tepat dan terpadu.

4. Pusat administrasi surat menyurat di BAZNAS
Kabupaten Muara Enim.

c. Kebijakan :

1. Penataan ruangan yang ideal.
2. Pengendalian dan pusat arsip surat menyurat serta inventaris kantor.
3. Kelengkapan sarana dan prasarana penunjang sekretariat.

d. Program :

1. Perencanaan administrasi dan pembukuan tahunan.
2. Menyusun perencanaan Amil BAZNAS Kabupaten Muara Enim.
3. Menyusun strategi pengelolaan Amil BAZNAS Kabupaten Muara Enim.
4. Melakukan rekrutmen Tenaga Amil BAZNAS Kabupaten Muara Enim.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses pemilihan rumah untuk mendapatkan bantuan dalam program bedah rumah

Pelaksanaan program bedah rumah tersebut ditujukan untuk masyarakat berpenghasilan rendah yang ada di Kabupaten Muara Enim dari data yang didapat dari BAZNAS Kabupaten Muara Enim jumlah rumah yang sudah dibedah oleh BAZNAS Kabupaten Muara Enim yaitu berjumlah 48 unit. Standard layak huni untuk ukuran sederhana rumah layak huni yang dibangun yaitu rumah dilengkapi kecukupan luas, kualitas, yang harus dipenuhi dalam satu rumah. Bantuan bedah rumah yang ditujukan untuk rumah yang sudah tidak layak lagi ditempati karena sudah terlalu banyak kerusakan pada rumah tersebut. Bantuan ini diharapkan bisa membantu masyarakat berpenghasilan rendah didalam mewujudkan rumah yang layak huni.

Proses pemilihan rumah untuk dibedah berdasarkan kriteria BAZNAS meliputi :

1. Kaum dhuafa

Dhuafa artinya lemah, secara istilah kaum dhuafa merujuk kepada golongan orang-orang yang hidupnya berada dalam keadaan miskin, tertindas, tidak berdaya. Jika dilihat dari

berbagai sudut pandang, maka lemah yang dimaksud dalam hal ini mencakup :

- a. Lemah dari segi fisik atau kurang tenaga karena sakit, sudah tua atau cacat
 - b. Lemah dari segi ekonomi mereka adalah orang-orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari
2. Kaum fakir miskin

Fakir miskin adalah orang-orang yang sangat sengsara hidupnya, fakir miskin orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencarian atau mempunyai sumber mata pencarian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan dirinya dan keluarganya. Orang fakir berhak mendapat zakat sesuai kebutuhan pokoknya selama setahun, karena zakat berulang setiap tahun. Patokan kebutuhan pokok yang akan dipenuhi adalah berupa makanan, tempat tinggal, dan kebutuhan pokok lainnya.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kaum Dhufa Bapak M.Deni di Dusun 3 Desa Lingga Kecamatan Lawang Kidul:

“Nama Bapak M.Deni umur saya 67 Tahun saya menerima bantuan program bedah rumah pada tahun

⁶³ Soemitra,Andri.2016.Bank&Lembaga Keuangan Syariah.Jakarta : Kencana hal.442

2020 untuk penghasilan tidak menentu dikarenakan sekarang saya sudah sakit-sakitan dan yang melanjutkan pekerjaan mencari kayu sekarang istri saya, jumlah tanggungan anak ada 4 satu masih sekolah. Program bedah rumah saya didaftarkan oleh kepala desa setempat”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Harnili salah satu kaum Fakir Miskin di Desa Muara Lawai Kecamatan Muara Enim:

“Nama ibu Harnili Umur 52 Tahun saya menerima program bedah rumah sejak tahun 2021 pekerjaan saya tidak bekerja pekerjaan suami saya sebagai panggul pasir kadang bekerja kadang tidak penghasilannya kadang 30 ribu kadang 50 ribu satu hari jumlah tanggungan 1 orang anak masih berumur 2 tahun untuk pendaftaran saya dibantu oleh kepala desa dan perangkat desa setempat”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti beri kesimpulan bahwa Kriteria penerima bedah rumah yang dipilih oleh BAZNAS benar-benar tergolong Mustahik yaitu Kaum Dhuafa dan Fakir Miskin dan termasuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR).

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak M.Deni Pada Tanggal 22 April 2022

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Harnili Pada Tanggal 12 April 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syarifuddin selaku Wakil Ketua II BAZNAS Kabupaten Muara Enim :

“Dalam proses pemilihan rumah setiap pertahun tim BAZNAS membatasinya sebanyak 20 kecamatan jadi setiap kecamatan silahkan mengajukan persyaratan ke BAZNAS untuk mengusulkan dibantu program bedah rumah. Proses pemilihan program bedah rumah yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Muara Enim memiliki 3 tahapan yaitu : Tahapan Persiapan, Tahapan Pelaksanaan dan Pendataan, Tahap Akhir”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses pemilihan rumah untuk mendapatkan bantuan dalam program bedah rumah dilaksanakan melalui 3 tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap Persiapan adalah kegiatan sebelum memulai mengumpulkan data. Pada tahap persiapan ini menyusun rangkaian atau kerangka kegiatan yang akan dilakukan dengan tujuan agar waktu dan pekerjaan yang akan dilakukan bisa efektif.

Pada tahap persiapan, BAZNAS Kabupaten Muara Enim melaksanakan rapat kerja untuk menentukan program-program apa yang nantinya akan dilaksanakan, salah satunya program bedah

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Syarifuddin, Wakil Ketua II Pada Tanggal 12 April 2022

rumah. Calon penerima program bedah rumah harus mengajukan permohonan berupa proposal yang diajukan oleh panitia tingkat desa dan diketahui oleh kades setempat. Proposal tersebut dilampiri identitas diri, foto copy KTP dan KK, surat keterangan sebagai warga miskin, foto rumah yang akan direhab, alamat calon penerima bantuan bedah rumah dan surat keterangan kepemilikan tanah. Setelah proposal diterima tim bedah rumah BAZNAS Kabupaten Muara Enim, selanjutnya tim pendistribusian melakukan verifikasi dan melakukan survey kelokasi untuk memastikan apakah proposal yang diajukan layak atau tidak layak diterima.

Adapun persyaratan lain yang harus dilengkapi dalam program bedah rumah adalah sebagai berikut :

1. Usulan dari Lurah setempat
2. Profil mustahik penerima bantuan program bedah rumah, alamat tempat tinggal, lama menetap dilokasi tersebut, pekerjaan mustahik, penghasilan mustahik perbulan, luas bangunan yang

ditempati dan tanggungan yang dimiliki mustahik.

3. Surat Keterangan Tidak Mampu
4. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk
5. Fotokopi Kartu Keluarga
6. Foto rumah yang akan dibedah
7. Surat Keterangan Tidak Layak Huni dari RT dan RW setempat
8. Surat pernyataan tidak sengketa dari lurah

Setelah semua berkas dan persyaratan diterima maka BAZNAS Kabupaten Muara Enim akan memverifikasi kelengkapan persyaratan yang dimiliki dan baru bisa dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

Berdasarkan wawancara dari Bapak Wakil Ketua II bidang pendistribusian Drs. Syarfudin mengatakan bahwa :

“Untuk pengajuan bantuan kita batasi dulu setiap pertahun itu ada 20 kecamatan jadi setiap kecamatan silahkan mengajukan proposal ke BAZNAS jika ada yang ingin atau pihak keluarganya ada yang ingin

mengusulkan bantuan program bedah rumah silahkan untuk melengkapi syarat dan mengurus persyaratan seperti pengumpulan data dan pembuatan proposal dari pihak desa setempat. Ada kriteria khusus dari BAZNAS untuk ketidaklayakannya pertama dilihat dari atapnya yang sudah bocor, atap serdang, kadang campur dengan seng-seng bekas. Kedua masalah lantai masih juga banyak lantai-lantai nya yang masih tanah atau semen semen yang sudah hancur dan juga dinding masih banyak dinding papan-papan yang sudah lapuk. Ketiga masalah umur harus sudah berumur 50 Tahun keatas, harus masih memiliki tanggungan apakah istrinya atau anaknya, dan dilihat juga dari segi penghasilannya”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan pada tahap persiapan bahwasannya kriteria penerima program bedah rumah adalah keluarga yang tergolong fakir miskin yang berstatus sebagai kepala keluarga, tidak mempunyai sumber penghasilan tetap, rumah dalam kondisi rusak atau membahayakan keselamatan bagi penghuninya, memiliki tanah sendiri dibuktikan dengan surat kepemilikan. Jika proposal memenuhi

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Syarifudin Waka II, pada 12 April 2022

kriteria dan dinyatakan layak oleh BAZNAS, selanjutnya pihak BAZNAS akan menginformasikan kepada panitia desa untuk menyiapkan pelaksana kegiatan rehabilitasi.

2. Tahap pendataan dan pelaksanaan

a. Tahap Pendataan

Pada tahap pendataan masyarakat yang akan memperoleh bantuan program bedah rumah, masih terdapat tumpang tindih dalam segi pendataan atau dengan kata lain pendataan tidak dilakukan secara merata. Terbukti tidak semua masyarakat yang telah memenuhi kriteria seperti yang telah ditetapkan untuk memperoleh bantuan. Padahal berada pada daerah yang sama dengan masyarakat yang memperoleh bantuan.

Berdasarkan wawancara dari Bapak Drs.Syarifudin mengatakan bahwa :

“Namun alasan kenapa kami tidak menerima usulan bedah rumah karena banyak sekali yang berstatus janda, duda, bujangan yang belum berkeluarga yang ingin meminta bantuan program bedah rumah, kami pihak BAZNAS meminta maaf kepada masyarakat yang belum bisa kami bantu, dikarenakan kami ingin begitu dibangun ada turun temurun ada ahli warisnya yang akan

meneruskan rumah itu sendiri dan berharap rumah itu jadi awet. Kami tidak mau setelah rumah itu dibangun nanti yang dibantu ribut tentang ahli waris. Pendataan yang kami percepat itu apabila tanggungan anaknya masih sekolah dan ditambah lagi pencarian yang tidak mencukupi ditambah lagi rumahnya benar-benar tidak layak kami segerakan serta surat tanah bukan milik bersama/orang lain”.⁶⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti jelaskan bahwa memang benar pada tahap pendataan masih terdapat data yang tidak diproses dikarenakan data tersebut tidak termasuk dalam kriteria program bedah rumah yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Muara Enim. Jadi yang dipercepat oleh BAZNAS merupakan data yang benar-benar memenuhi kriteria program bedah rumah.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah peninjauan ke lokasi calon penerima bantuan. Pada tahapan ini BAZNAS Kabupaten Muara Enim akan dibantu staff, Kecamatan/Kelurahan, RT/RW untuk mensurvei rumah-rumah yang telah diajukan sebelumnya. Tahap Pelaksanaan merupakan inti dari sebuah program yang

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Syarifudin Waka II, pada 12 April 2022

sebelumnya telah direncanakan dan dirancang sedemikian rupa. Pada tahapan ini program sudah dilaksanakan kepada objek atau sasaran program tersebut.⁶⁹ Program bedah rumah di Kabupaten Muara Enim dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Muara Enim sejak berdirinya BAZNAS Kabupaten Muara Enim pada tahun 2015, dilaksanakan secara transparan sehingga masyarakat dapat memantau sejak awal pengajuan proposal sampai kegiatan selesai. Semua pihak dapat mengetahui dan memperoleh informasi yang benar.

Seperti penjelasan dari bapak Drs.Syarifudin Waka II bidang Pendistribusian menjelaskan bahwa :

“Orang yang terlibat dalam pelaksanaan bedah rumah langsung dari pihak Waka II ya saya sendiri Drs.Syarifudin dan dibantu staff, kecamatan / kelurahan, RT/RW untuk terjun ke lapangan survey dan datanya sudah dapat lengkap maka rapat pimpinan setelah rapat diputuskan waktu dan pelaksanaannya”.⁷⁰

Dari penjelasan diatas dapat peneliti jelaskan bahwa pelaksanaan program bedah rumah dilaksanakan secara transparan dan pihak BAZNAS yang terlibat

⁶⁹ Slamet Riadi. “Partisipasi Masyarakat dalam Melaksanakan Program Bedah Rumah”
Jurnal Administrasi Publik.Vol 1. No.2, Oktober 2019,4-5

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Syarifudin Waka II, pada 12 April 2022

langsung dalam pelaksanaan program bedah rumah langsung dari Wakil Ketua II Bapak Drs.Syarifudin bidang pendistribusian dan dibantu staff untuk terjun langsung ke lapangan. Pada tahapan ini program kegiatan ini dinilai sudah baik.

3. Tahap Akhir

Tahap Akhir merupakan tahapan akhir dalam sebuah program atau kegiatan, tahap akhir dapat menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan program- program serupa kedepannya, karena tahap akhir merupakan tahap menilai apakah sebuah program berjalan dengan baik atau berdampak baik bagi masyarakat sebagai sasaran program atau justru kurang berjalan dengan baik dan kurang berdampak baik kepada masyarakat sasaran program tersebut.⁷¹ Program bedah rumah oleh BAZNAS Kabupaten Muara Enim dilaksanakan secara gotong royong dengan melibatkan partisipasi seluruh elemen masyarakat.

Berdasarkan wawancara dari Bapak Drs.Syarifudin Waka II menjelaskan bahwa :

“Pertama melihat dari daerah yang kita bantu itu kelihatan rasa gotong royong nya, Rasa sosialnya karena merasa salah satu rekannya pihak warganya dibantu, maka dengan semangat untuk

⁷¹ Slamet Riadi. “Partisipasi Masyarakat dalam Melaksanakan Program Bedah Rumah”
Jurnal Administrasi Publik.Vol 1. No.2, Oktober 2019,4-5

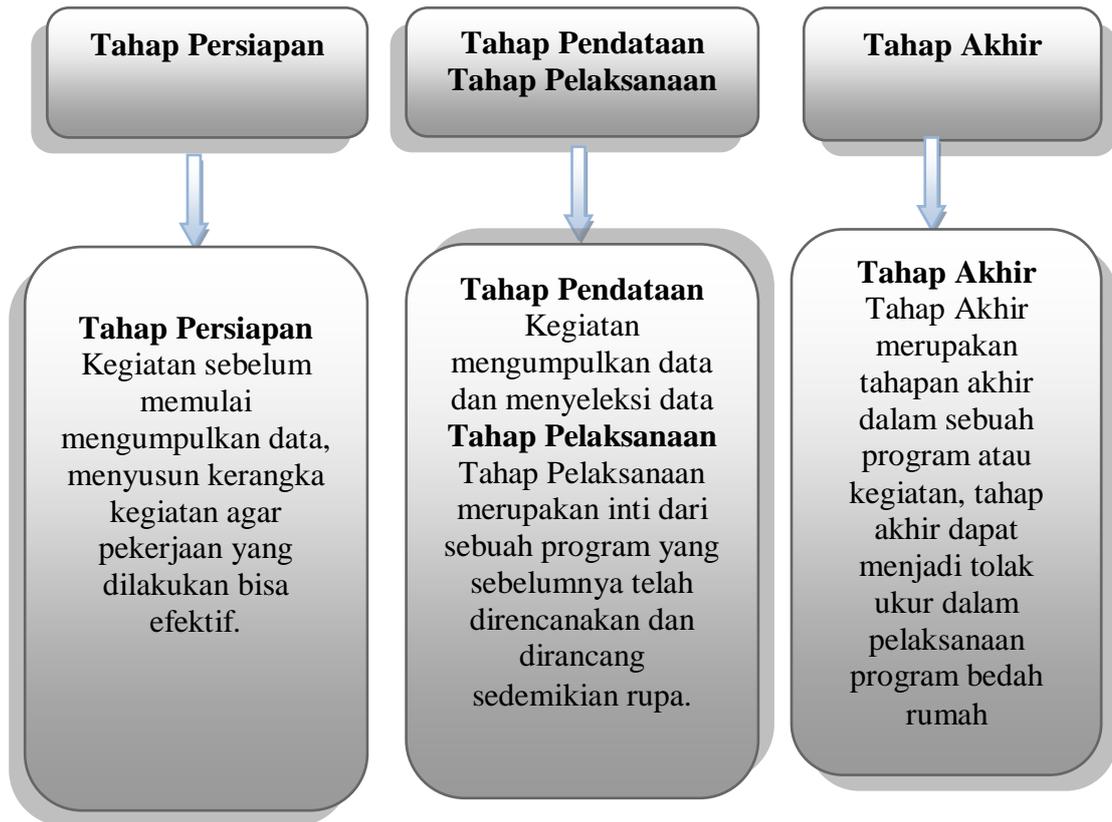
mengeluarkan sebagian sedekahnya, infaknya ada juga yang membantu material, ada juga yang membantu tenaga untuk memproses mempercepat dan mempercantik rumah itu sendiri, dan ada juga pihak diluar BAZNAS yang memberi bantuan lampu PDAM, macam-macam perabotan-perabotan rumah seperti kompor, tempat tidur. Dan pihak BAZNAS hanya membantu bedah rumah itu saja”.⁷²

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Program Bedah Rumah dilaksanakan secara gotong royong karena merasa senang melihat salah satu rekannya mendapat bantuan dan semangat mengeluarkan sebagian infak, sedekahnya dan tenaganya untuk membantu material. Tahap akhir merupakan salah satu tahap yang penting untuk dilaksanakan karena tahap akhir merupakan tahap penilaian. Disinilah penting adanya partisipasi dari masyarakat.

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Syarifudin Waka II, pada 12 April 2022

Tabel 4.1

Tahap – Tahap Proses Pemilihan Rumah



Sumber : Data diolah oleh peneliti

B. Kendala kendala yang dihadapi BAZNAS Kabupaten Muara Enim dan solusi dalam pelaksanaan program bedah rumah

Program bedah rumah adalah pembangunan yang dibangun meliputi perbaikan atau pembangunan rumah baru. Program bedah rumah bertujuan untuk membantu Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dalam membangun rumah layak huni untuk mensejahterakan masyarakat. Namun disisi lain program ini juga terdapat kendala. Hal ini disebabkan oleh persyaratan-persyaratan yang ditentukan oleh BAZNAS dan masih ditemukan persyaratan penerima yang tidak sesuai kriteria.⁷³

Kendala-kendala yang dihadapi BAZNAS Kabupaten Muara Enim dalam pelaksanaan program bedah rumah sebagai berikut :

1. Kendala pada tahap pendataan

Tahap pendataan adalah proses, cara, mendata, pengumpulan data dan pencarian data. Kendala pada tahap pendataan yang dilihat dilapangan terjadinya perbedaan dimana calon penerima bantuan yang ingin dibantu ternyata tidak sesuai standar kriteria.

Berdasarkan wawancara dari Bapak Drs. Syarifudin Waka II menjelaskan bahwa :

“Kendala pertama yang kita lihat dilapangan bahwa rumah yang ingin kita bantu namun tanah yang dimilikinya bukan tanah miliknya. Kedua terkadang

⁷³ Eny Hikmawati.”Bedah Rumah Sebagai Bentuk Pengentasan Kemiskinan”Jurnal PKS. Vol,15 No,2.(2016).131

yang ingin kita bantu rumah itu kadang masih bergandengan dengan rumah keluarganya yang pihak satunya tidak setuju artinya masih banyak kendala-kendala dari keluarga yang bersangkutan yang belum siap”.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti beri kesimpulan tentang kendala pada tahap pendataan telah berjalan dengan baik. Namun kendalanya adalah adanya data yang tidak sesuai dengan data administrasi dengan lokasi. Seperti misalnya salah satu calon memiliki rumah yang tidak layak huni namun setelah dilakukan survey ternyata tanah yang dimilikinya bukan tanah miliknya. Adapun rumah yang dimilikinya masih bergandengan dengan rumah keluarganya yang pihak satunya tidak setuju, sehingga menyebabkan harus adanya verifikasi ulang terhadap data administrasi dengan survey lokasi agar tidak ada rasa kesenjangan antara masyarakat dan bedah rumah dilakukan dengan benar dan tepat pada sasaran.

Contoh kasus pada salah satu penerima bantuan program bedah Ibu Harnili Desa Muara Lawai Kecamatan Muara Enim awalnya tanah yang dimilikinya merupakan tanah milik pemerintah tetapi rumah yang ditempati sudah benar-benar tidak layak huni, Pihak kades setempat mengajukan

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Syarifudin Waka II, pada 12 April 2022

proposal program bantuan bedah rumah setelah disurvei ternyata tanah yang dimiliki bukan tanah milik pribadi. Solusinya BAZNAS mencarikan donatur atau pengusaha yang ingin menghibahkan tanahnya. Setelah Ibu Harlini mendapatkan tanah hibah dari pemilik kompleks, akhirnya BAZNAS dapat membangun 1 buah rumah layak huni dengan ukuran 4x6 meter untuk keluarga Ibu Harlini.

2. Kendala pada tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program. Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi kendala adalah kondisi cuaca yang tidak mendukung seperti musim hujan, material bangunan mahal jika di pedesaan dikarenakan jarak tempuh yang jauh. Tenaga kerja yang terlibat dalam proses pembangunan juga menjadi kendala yaitu kesulitan dalam mencari tukang jika sedang musim panen dan juga tukang ingin upah yang besar yang menyebabkan pelaksanaan menjadi lambat dari waktu yang telah ditentukan sehingga ketentuan waktu dari pihak BAZNAS pengerjaan selesai dalam waktu 22 hari selambat-lambatnya 30 hari.

Contoh kasus pada salah satu penerima bantuan program bedah rumah Bapak Busri Desa Padang Bindu Kecamatan Panang Enim pada saat pelaksanaan bedah rumah

material sangat mahal dikarenakan jalan menuju lokasi pembangunan rumah tersebut sangat jauh dan sulit untuk dilalui oleh kendaraan roda empat.

Solusi dalam pelaksanaan program bedah rumah dalam menghadapi kendala-kendala yang dihadapi BAZNAS Kabupaten Muara Enim pada tahap pendataan BAZNAS mencarikan donatur dan dibantu pihak kades mencarikan tanah alternatif untuk pihak program bedah rumah yang tidak memiliki tanah dan pihak BAZNAS mendapatkan tanah hibah tersebut dari anggota dewan, pemilik komplek perumahan yang menghibahkan tanahnya. Solusi dalam tahap pelaksanaan BAZNAS menambahkan waktu pengerjaan 40 hari jika kondisi cuaca yang tidak mendukung dan sulit untuk mendapatkan tukang.

C. Analisis dampak-dampak program bedah rumah dalam mengatasi problematika masyarakat rumah tidak layak huni

Dampak yang dialami BAZNAS Kabupaten Muara Enim dalam mengatasi problematika masyarakat rumah tidak layak huni. Penilaian pada dampak dibedakan menjadi dua bagian yaitu Dampak positif dan Dampak negatif. Berikut ini merupakan penjelasan dari dampak positif dan negatif:

1. Dampak Positif

Dalam mengevaluasi bagian dari dampak positif peneliti akan menjelaskan manfaat yang terjadi pada penerima bantuan program bedah rumah. Evaluasi dampak tidak hanya

melihat hasil saja tapi perubahan yang ditimbulkan dari program bedah rumah itu sendiri.

Pada program bedah rumah di Kabupaten Muara Enim telah memberikan suatu perubahan atau berdampak positif sebagai berikut :

- a. Memenuhi harapan perbaikan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah

Memenuhi harapan masyarakat berpenghasilan rendah untuk memperbaiki rumah tidak layak huni, sehingga dapat meningkatkan kemampuan keluarga dalam melaksanakan peran dan fungsi keluarga untuk memberikan perlindungan, bimbingan dan pendidikan.

Berdasarkan wawancara dari informan Ibu Harnili umur 50 Tahun mengatakan bahwa :

“Adanya bedah rumah ini saya masyarakat yang berpenghasilan rendah sangat senang rumah nya sudah dibagusi, sebelumnya kesungai sekarang sudah dibangun wc didalam rumah, dulu lantai masih batu sekarang sudah lantai semen, dinding nya dulu papan sekarang sudah dinding batu, atap juga dulu atap serdang sekarang sudah atap seng”.⁷⁵

⁷⁵ Hasil wawancara pribadi dengan Ibu Harnili sebagai salah satu penerima bantuan program bedah rumah, pada 12 April 2022

Berdasarkan wawancara dengan Bapak M.Deni umur 67 Tahun mengatakan bahwa :

“Dalam keseharian yang menggantikan pekerjaan saya mencari kayu itu istri saya, dikarenakan saya sakit. Saya harus menghidupi satu orang anak yang masih duduk di SMA. Dengan pekerjaan mencari kayu penghasilan yang saya dapat tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, apalagi untuk memikirkan bagaimana merenovasi rumah saya. Tetapi dengan adanya program bedah rumah Allhamdulillah saya sangat bersyukur dan berterima kasih karena ada sedikit perubahan dari sebelumnya”.⁷⁶

b. Menumbuhkan kepercayaan diri dan rasa aman

Pandangan terhadap kepercayaan diri adalah kesejahteraan berarti memiliki kesehatan emosional dan mental sebagai pilar mengukur kualitas hidup individu. Perspektif kesejahteraan ini meliputi cara individu untuk mengevaluasi kehidupan mereka dimasa sekarang dan dimasa lalu.

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak M.Deni Pada Tanggal 22 April 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Harnili sebagai penerima bantuan program bedah rumah :

“Allhamdulillah saya sangat senang rumah saya diperbaiki karena program rumah impian saya memiliki rumah tercapai”.⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi dan survey kelokasi memang benar rumah yang dibedah oleh BAZNAS Kabupaten Muara Enim sekarang sudah layak huni dan layak untuk ditempati kualitas bangunan rumah lebih baik setelah adanya program bedah rumah. Dimana kondisi atap yang sebelumnya tidak layak seperti kondisi atap yang dulunya serdang kini sudah diganti dengan seng, kondisi lantai yang dulunya tanah dan dinding papan lapuk menjadi tujuan utama program bedah rumah. Dengan adanya program bedah rumah ini masyarakat yang menerima bantuan sangat senang memiliki rumah yang layak dapat terwujud.

2. Dampak negatif

Selain dampak yang disebutkan diatas, dampak negatif merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dalam mengevaluasi bagian dampak negatif peneliti akan menjelaskan dampak negatif yang terjadi pada program bedah rumah.

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Harnili Pada Tanggal 22 April 2022

Berdasarkan wawancara dari Bapak M.Deni penerima program bedah rumah mengatakan bahwa :

“Didaerah sini rasa gotong royong nya belum kelihatan karena masyarakat disini merasa iri dengan orang yang mendapatkan bantuan bedah rumah jadi yang membantu itu dari perangkat-perangkat desa ada juga pihak-pihak diluar BAZNAS yang membantu”.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menjelaskan bahwa dampak negatif nya adalah tidak semua masyarakat didesa tersebut dapat melaksanakan gotong royong dikarenakan adanya kesenjangan sosial antar tetangga karena adanya tetangga yang mendapatkan bantuan rumah sedangkan warga tersebut tidak mendapatkan bantuan . Dampak negatif merupakan salah satu dampak yang penting karena merupakan suatu penilaian. Dikarenakan adanya kecemburuan masyarakat maka terjadilah kesenjangan sosial. Disinilah penting adanya partisipasi dari masyarakat, karena masyarakat juga harus memberikan penilaian dan pandangan mereka terhadap pelaksanaan program bedah rumah

Berdasarkan perspektif islam salah satu sifat tidak terpuji adalah iri hati. Bukan saja tidak terpuji, sifat iri hati dapat membawa seseorang dijauhi bahkan tidak disenangi

⁷⁸ Hasil wawancara pribadi dengan Bapak M.Deni sebagai salah penerima bantuan program bedah rumah, pada tanggal 25 April 2022

orang lain. Sifat iri hati bisa membawa seseorang berbuat hal-hal yang tidak disukai orang lain bahkan iri hati bisa membawa kepada ketidakmajuan dalam diri. Sangat penting bagi kita untuk menghilangkan sifat iri hati. Berikut penjelasan didalam Al-Quran Surah An-Nisa Ayat 32 :

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لِلنِّسَاءِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا ۗ وَسْئَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya :

*“Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah maha mengetahui segala sesuatu”.*⁷⁹

Hal ini pun diperkuat dalam Hadist Riwayat Abu Dawud, Rasullullah SAW memperingati bahaya penyakit iri dan dengki, dalam hadist yang diriwayatkan HR. Abu Dawud :

“Waspadalah terhadap hasud (iri dan dengki), sesungguhnya hasud mengikis pahala-pahala sebagaimana api memakan kayu.”

Problematika berasal dari bahasa inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah. Dampak pandangan masyarakat terhadap program bedah rumah dalam mengatasi problematika rumah tidak layak

⁷⁹ Al-Quran Surah An-Nisa : 32

huni sangat besar dalam mendukung kelancaran program bedah rumah, yang mana dalam hal pembangunan rumah dilakukan oleh masyarakat sendiri secara bergotong royong dengan kelompok sesama penerima bantuan bedah rumah. Ini berarti bahwa masyarakat miskin setelah menerima bantuan bedah rumah memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas rumah. Dengan kata lain, BAZNAS Kabupaten Muara Enim telah melaksanakan program sesuai tujuan dalam mengatasi problematika rumah tidak layak huni yaitu dengan meningkatkan kualitas rumah yang layak huni bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Seperti dijelaskan oleh Bapak. Drs. Syarifudin Waka II mengatakan bahwa :

“Diadakannya program bedah rumah, pertama bahwa kita prihatin masih banyak khususnya di pedesaan atau kecamatan khusus kabupaten Muara Enim ini yang mempunyai rumah yang tidak layak”.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Kemiskinan merupakan suatu masalah yang menyebabkan munculnya permasalahan perekonomian masyarakat, karena kemiskinan adalah lemahnya sumber penghasilan yang ada dalam masyarakat itu sendiri, dalam memenuhi segala kebutuhan perekonomian dan kehidupannya. Didalam islam pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, taqwa dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa. Wujud keimanan

⁸⁰ Hasil wawancara Bapak Syarifudin Waka II pada tanggal 12 April 2022

manusia kepada Allah dapat tercermin dengan cara bekerja keras dan menyadari bahwa Allah selalu mengawasi apa saja yang dilakukan dimuka bumi dan menganggap bahwa bekerjapun bernilai ibadah kepada Allah.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-Qashash ayat 77 :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya :

*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.*⁸¹

Dari ayat Al-Quran diatas, kita mengetahui bahwa kerja keras ternyata juga diwajibkan dalam islam, bahkan dalam kegiatan duniawi. Diayat tersebut kita diajarkan untuk tidak boleh hanya memikirkan kehidupan akhirat saja, melainkan kita juga harus memperjuangkan kehidupan kita didunia. Kedua hal ini dunia dan akhirat harus seimbang diperjuangkan tidak berat sebelah. Sangat baik untuk kita memaksimalkan ibadah kita untuk akhirat dan sangat baik juga untuk kita bekerja keras untuk kesejahteraan hidup kita didunia.

Dari hasil perbandingan antara hasil penelitian diatas bahwasannya tidak semua masyarakat berpenghasilan rendah di Kecamatan Muara Enim mendapatkan bantuan bedah rumah walaupun kondisi rumah tersebut sudah tidak layak lagi. Karena data yang diproses pihak BAZNAS harus

⁸¹ Al-Quran surah Al-Qashash : 77

tetap sesuai kriteria. Alasan kenapa BAZNAS tidak menerima usulan karena tanah yang dimiliki merupakan tanah orang lain, banyaknya status yang janda,duda,dan bujangan yang belum berkeluarga . Karena pihak BAZNAS ingin begitu rumah dibangun ada ahli waris yang akan meneruskan rumah tersebut dan tidak lagi menjadi rebutan tentang ahli waris.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pokok masalah yang telah diteliti maka dirumuskan tiga kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pemilihan rumah untuk mendapatkan bantuan program bedah rumah ada 3 tahapan :
 - a. Pada tahap persiapan calon penerima program bedah rumah harus mengajukan proposal yang diajukan oleh perangkat desa setempat. Proposal dilampiri identitas diri, fotocopy KTP dan KK, Surat keterangan sebagai warga miskin, Surat keterangan kepemilikan tanah, foto rumah yang akan dibedah, dan foto rumah yang akan dibedah.
 - b. Kedua pada tahap pelaksanaan dilaksanakan berdasarkan peraturan BAZNAS Kabupaten Muara Enim dilaksanakan secara transparan sehingga semua pihak dapat memantau sejak awal pelaksanaan sampai akhir kegiatan.
 - c. Ketiga pada tahap akhir program bedah rumah dilaksanakan secara gotong royong dengan melibatkan partisipasi seluruh elemen masyarakat.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program bedah rumah pada tahap persiapan terjadi perbedaan dimana calon penerima yang ingin dibantu memiliki tanah yang bukan

tanah miliknya. Kendala pada tahap pelaksanaan kondisi cuaca yang tidak mendukung, material bangunan yang mahal karena jarak tempuh yang jauh, dan tukang yang ingin diberi upah yang besar.

3. Analisis Bantuan Program bedah rumah merupakan program Muara Enim Makmur dari BAZNAS Kabupaten Muara Enim. Program bedah rumah dijalankan BAZNAS semenjak berdirinya BAZNAS pada tahun 2015 dan sudah masuk ke program Muara Enim Sejahtera artinya sebagai salah satu program yang mengutamakan orang-orang yang kehidupannya minim masalah rumah dan sebagai pengentasan kemiskinan di Kabupaten Muara Enim namun tidak semua Kecamatan mendapatkan bantuan bedah rumah. Beberapa dampak yang dirasakan oleh BAZNAS dalam melaksanakan kegiatan program bedah rumah berdampak positif yang telah memberikan suatu perubahan yaitu : memenuhi harapan perbaikan program bedah rumah bagi golongan miskin dan menumbuhkan rasa kepedulian sosial bermasyarakat. Pandangan masyarakat terhadap program bedah rumah sangat besar dalam mendukung kelancaran program bedah rumah yang memberikan manfaat meningkatkan kualitas rumah layak huni.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. BAZNAS Kabupaten Muara Enim diharapkan lebih mensosialisasikan persyaratan dan ketentuan program bedah rumah kepada masyarakat agar pelaksanaan dapat berjalan dengan maksimal dan tidak ada kesalahpahaman dalam masyarakat mengenai program bedah rumah.
2. Sebaiknya ada tambahan modal usaha untuk penerima bantuan untuk menambah penghasilan dan meningkatkan kesejahteraan mereka.
3. Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang masih ada dalam proses kegiatan, sebaiknya BAZNAS membuat kebijakan-kebijakan yang sifatnya membangun untuk kelancaran pelaksanaan bantuan program bedah rumah untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

Al- Quran Surah At-Taubah : 60

Al-Quran Surah An-Nisa : 32

Al-Quran surah Al-Qashash : 77

Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2015, hal.8

Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga,1996), h. 81

Faisal Basri, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta:Erlangga,2002),hal 98

Hellen Sabera Adib, *Metodelogi Penelitian* (Palembang : NoerFikri Offset,2016) hal. 38

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014),Hal. 160-163

Jan Jonker, Bartjan J.W.Pennik dan Sari Wahyuni,*Metodelogi Penelitian* (Jakarta : Salemba Empat, 2011), hal 14

Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta : Kencana,2012), hal 34

Muhammad Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal 63

Mulyadi S,*Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan* (Jakarta : Rajawali Pers,2012), hal 4

Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 150.

Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 261.

Sudarwati Nanik , *Kebijakan Pengentasan Kemiskinan* (Malang : Intimedia,2009), hal 23Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA), 2014, h.9

W.Gulo, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm.81

Sumber Jurnal :

- Ambok Pangiuk,"*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013*" Jurnal Ekonomi Syariah, vol.2, no.2, 2018
- Anisza Ratnasari dkk,"*Penerapan Konsep Rumah Sehat Sederhana Pada Bedah Rumah Warga DiDesa Pakulonan Barat,Tanggerang*" Jurnal Prosiding PKM CSR Vol.2. 2019, h.2655
- Evi Rahmawati, "*Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Harapan*", Jurnal Of Nonformal Education and Community Empowerment, Vol.1 (2) 2017
- Eny Hikmawati. "*Bedah Rumah Sebagai Bentuk Pengentasan Kemiskinan*"Jurnal PKS. Vol,15 No,2.(2016).131
- I Gede Wirya Krishna Arnawa,"*Analisis Program Bedah Rumah*".E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana,Vol.9. No.12 Desember
- I Nyoman Mastra,"*Peningkatan Kinerja Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Pendampingan Klasikal dan Individual Di SD Negeri 26 Ampenan Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018*" Jurnal Ilmiah Mandala Education Vol.5. 2019, h 29
- Indrianingrum,Lulut.(2016).*Rencana Kepemilikan Rumah Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah,1(18),15-16*
- Itang, "*Faktor Faktor Penyebab Kemiskinan*" Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan. Vol.16 No.1
- Merphin Panjaitan, "*Melawan Ketidakadilan Untuk Menghapus Kemiskinan Struktural*" Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.Vol.V No.19
- Slamet Riadi. "*Partisipasi Masyarakat dalam Melaksanakan Program Bedah Rumah*" Jurnal Administrasi Publik.Vol 1. No.2, Oktober 2019,4-5
- Tateki Yoga Turslarini dkk."*Dampak Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Bagi Kesejahteraan Sosial Keluarga Penerima Manfaat Di Kabupaten Bangka*"Jurnal Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial, Vol 44, No 1, April 2020,1-21

- Triwahyuni Rejekiningsih, *Identifikasi Factor Penyebab Kemiskinan Di Kota Serang Dari Dimensi Cultural*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 72, No. 1, (Juni 2011), h. 34.
- Tukiman, “*Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) {Studi deskriptif tentang Ekonomi Usaha Produktif (EUP) di Kelurahan Menanggal Kecamatan Gayungan }*”, Jurnal aplikasi manajemen vol.8, no.4 (November, 2010), h.1003
- Yetty Agustini, “*Pengaruh Investasi PMDN,PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat*” Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan vol.6, no 2, h 100
- Yoghi Citra Pratama, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia*”.Jurnal Bisnis dan Manajemen ,Vol 4 No 2 (2014), hal. 214
- Zulkifli Siregar,”*Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan*” Jurnal Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Publik, Vol 1 no 2, desember 2019 h,66

Sumber Web :

- Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Muara Enim , artikel diakses pada 14 Desember 2021 dari :<https://muaraenimkab.bps.go.id/news.html>
- Kabar Muara Enim.(2021).Program Bedah Rumah.Diakses pada tanggal 22 Maret 2022 dari : <http://kabarmuaraenim.com>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Arti Kata Miskin*.Diakses Pada Tanggal 23 Februari 2022, dari <https://kbbi.web.id/miskin>
- Kriteria Miskin Menurut Standar BPS,artikel diakses pada 30 Januari 2022 dari : [http://skpd.batamkota.go. Id/sosial/persyaratan-perizinan/14-kriteria-miskin-menurut-standar-bps/](http://skpd.batamkota.go.id/sosial/persyaratan-perizinan/14-kriteria-miskin-menurut-standar-bps/)
- Muara Enim.Berita-one.2017.Baznas Muara Enim Berikan Sembako Kepada Masyarakat Tidak Mampu. Diakses pada tanggal 22 Maret 2022 dari : <http://www.berita-one.com>
- PERBUP Kab.Muara Enim No.56 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Zakat Penghasilan dan infaq ASN

Redaksi Enim.(2021).Berita Daerah.Diakses pada tanggal 29 Oktober 2021, dari <https://www.enimtv.com>

SINI News.(2019).*Beasiswa S1 Dari Baznas*.Diakses pada tanggal 22 Maret 2022 dari : <http://www.sininews.com>

SRIPOKU.(2018).*MoU dengan BPJS Kesehatan*.Diakses pada tanggal 22 Maret 2022 dari : <http://www.palembang.tribunnews.com>

Website Resmi Baznas Kabupaten Muara Enim. *Visi dan Misi*.diakses pada tanggal 22 Maret 2022 dari : <http://baznas.kabupatenmuaraenim.go.id>

Website Resmi Kabupaten Muara Enim.(2020).*Apresiasi Kepada Para Muallaf Muara Enim* diakses pada 22 Maret 2022 dari : [https://www.muaraenimkab.go. Id](https://www.muaraenimkab.go.id)

Sumber Wawancara :

Wawancara dengan Bapak Syarifudin Waka II, pada 12 April 2022

Wawancara dengan Bapak M.Deni sebagai salah satu penerima bantuan program bedah rumah, pada 18 April 2022

Wawancara dengan Ibu Harnili sebagai salah satu penerima bantuan program bedah rumah, pada 12 April 2022

Transkrip Wawancara 1

Pewawancara : Anisya Septiwati
Narasumber : Drs. Syarifudin (Wakil Ketua II)
Divisi : Pendistribusian
Lokasi : BAZNAS Kabupaten Muara Enim
Tanggal : 12 April 2022

1. Apa yang melatarbelakangi munculnya ide pembuatan program bedah rumah ?
2. Sejak kapan BAZNAS Kabupaten Muara Enim menjalankan program bedah rumah ?
3. Berapa alokasi dana/pengeluaran yang digunakan untuk program bedah rumah ?
4. Bagaimana konsep dan mekanisme pemberian bantuan perbaikan rumah yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Muara Enim dalam program bedah rumah ?
5. Berapa banyak yang telah menerima manfaat dari program bedah rumah ?
6. Bagaimana proses pemilihan rumah untuk mendapatkan bantuan dalam program bedah rumah yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Muara Enim dalam program bedah rumah ?
7. Apa saja kendala-kendala dalam program bedah rumah ?
8. Bagaimana solusi mengatasi kendala dalam program bedah rumah ?
9. Apakah ada pembentukan tim dan pemberian tugas dan wewenang agar perencanaan dapat dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan agar program berjalan lancar ?
10. Bagaimana pandangan bapak mengenai rumah tidak layak huni yang masih ada disekitar Kabupaten Muara Enim, Dan apa pengaruh program bedah rumah ini terhadap kondisi yang ada ?

Transkrip Wawancara Narasumber

1. Apa Ibu sudah lama tinggal di rumah ini ?
2. Kapan Ibu menerima bantuan bedah rumah ini ?
3. Berapa penghasilan Ibu ?
4. Berapa jumlah tanggungan Ibu ?
5. Bagaimana Bapak/ Ibu tau dengan adanya program bedah rumah ini ?
6. Siapakah yang melakukan pendataan program bedah rumah ?
7. Apa dampak positif yang Ibu rasakan dengan adanya bantuan melalui program bedah rumah ini?
8. Apa saja hambatan yang dirasakan Bapak/Ibu selama pelaksanaan program bedah rumah?
9. Bagaimana pendapat Ibu sebagai salah satu penerima bantuan program bedah rumah tentang kualitas bangunan setelah rumah direhab ?
10. Apa kritik dan saran Ibu terhadap BAZNAS Kabupaten Muara Enim khususnya dalam pelaksanaan program bedah rumah ini?

**Gambar wawancara dengan Wakil Ketua II Bapak Syarifudin Bidang
Pendistribusian**



Gambar wawancara bersama penerima bantuan program bedah rumah



Gambar Rumah Sebelum di Bedah



Gambar Rumah Sesudah di Bedah





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Nomor : B- /Un.09/V1.1/PP.009.02.2022
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Palembang, 03 Februari 2022

Kepada Yth.
BAZNAZ
Kab. Muara Enim
di
Muara Enim

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Sehubungan dengan akan diadakannya penelitian dalam rangka memperlancar penulisan tugas akhir (TA)/ Skripsi yang merupakan bagian dari persyaratan akademik, maka dengan ini kami mohon kiranya bapak/ibu untuk dapat memberikan izin penelitian/observasi/wawancara dan pengambilan data di tempat yang bapak/ibu pimpin, adapun identitas mahasiswa yang bersangkutan sebagai berikut:

Nama : Anisya Septiwati
Nim : 1830604100
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Penelitian : Analisis Program Bedah Rumah Dalam Mengatasi Problematika Rumah Tidak Layak Huni Untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) Oleh BAZNAS Kabupaten Muara Enim

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan atas partisipasi dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Heri Juaidi, M.A
NIP.196901241998031006

Tembusan:

1. Rektor UIN Raden Fatah;
2. Mahasiswa bersangkutan;
3. Arsip;

Kampus B : Jl. Pangeran Ratu Kelurahan 8 Ulu Kecamatan Jakabaring
Kota Palembang - Sumatera Selatan
Website : www.febi.radenfatah.ac.id





Nomor : 033/BAZNAS/ME/IV/2022

Muara Enim, 05 April 2022

Perihal : **Balasan Permohonan Penelitian**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Negeri (UIN)
Raden Fatah Palembang
di –
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Ba'da salam kami sampaikan semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT, Aamiin ya Rabbal 'aalamiin.

Menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang permohonan Izin Penelitian :

No	Nama	NIM
1.	Anisya Septiwati	1830604100

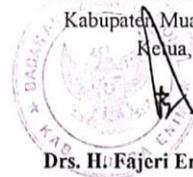
Pada dasarnya kami mengizinkan Penelitian Tersebut, dan untuk pelaksanaan selanjutnya mahasiswa yang bersangkutan dapat menghubungi langsung dengan bagian administrasi BAZNAS Kabupaten Muara Enim.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan Kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Badan Amil Zakat Nasional
Kabupaten Muara Enim

Ketua,



Drs. H. Fajeri Erham, MM

Kebangkitan Zakat



Kompleks Islamic Centre Lt. 2Jl. Mayor Tji k Agus Kiemas, SH -
Muara Enim Phone : 0734 - 7420205
Email : baznaskab.muaraenim@baznas.go.id



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG TENTANG DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI DAN TUGAS AKHIR
Nomor : B- 096/Un.09/VILI/PP.00.9/02/2022

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka kelancaran penyusunan Skripsi dan Tugas Akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang perlu menunjuk dosen pembimbing Skripsi dan Tugas Akhir yang dituangkan dalam keputusan Dekan;
- b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap, mampu dan bertanggung jawab di tunjuk sebagai pembimbing Skripsi dan Tugas Akhir;
- Mengingat : 1. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen;
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 Tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang Menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 62 Tahun 2015 Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN RADEN FATAH PALEMBANG TENTANG DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI DAN TUGAS AKHIR

KESATU : Menunjukan nama-nama di bawah ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi dan Tugas Akhir:

1. Dedy Anwar, S.E., M.Si., Ph.D.
2. Zuul Fitriani Umari, M.H.I.

Terhadap Mahasiswa:

Nama : Anisya Septiwati
NIM : 1830604100
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Skripsi/ Tugas Akhir : Analisis Program Bedah Rumah Dalam Mengatasi Problematika Rumah Tidak Layak Huni Untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah(MBR) Oleh BAZNAS Kabupaten Muara Enim

KEDUA : Masa penulisan Skripsi dan Tugas Akhir adalah 6 (enam) bulan terhitung tanggal SK ini dikeluarkan, apabila dalam satu semester mahasiswa yang bersangkutan tidak mampu menyelesaikan maka judul Skripsi dan Tugas Akhir tersebut dianggap hangus dan diganti judul yang lain.

KETIGA : Kepada Dosen Pembimbing Skripsi dan Tugas Akhir tersebut agar menyediakan waktu untuk konsultasi dan memberikan bimbingan kepada mahasiswa

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan Dalam keputusan ini maka akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Palembang
pada tanggal, 03 Februari 2022



Tembusan:
1. Prodi
2. Mahasiswa
3. Arsip



PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
Jalan Prof. K.H. ZainalAbidinFikri KM. 3,5, telpon (0711) 354668

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Anisya Septiwati
NIM : 1830604100
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi Dan Bisnis Islam/ Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Skripsi : Analisis Program Bedah Rumah Dalam Mengatasi Problematika Rumah Tidak Layak Huni Untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) Oleh BAZNAS Kabupaten Muara Enim
Pembimbing II : Zuul Fitriani Umari, M.H.I

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	Rabu / 26-01-2022	Fluorens harus di tempelkan - Perbaikan Latar Belakang + Judul	FZ
2.	Selasa / 02-02-2022	Perbaikan RM (Rumusan Masalah)	FZ
3.	Senin / 14-02-2022	Ace bab I	FZ
4.	Selasa / 22-02-2022	Perbaikan Bab II, Penelitian terdahulu Sumber Kutipan	FZ
5.	Senin / 14-03-2022	Ace - Bab II	FZ
6.	Senin / 22-03-2022	Perbaikan profil lokasi penelitian tambahkan data lokasi, jumlah pekerja, luas areal	FZ
7.	Senin / 25-3-2022	Perbaikan profil, struktur, dan tambahan	FZ

8	28/3 - 2022	Acc Bab I	f
9.	23/5 2022	Revisi bab IV Analisis Herbarium	f
10	30/5 - 2022	Acc Bab IV dan V	f

**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
FATAH PALEMBANG**



Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang, 30126
Telp. (0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Anisya septiwati
 NIM : 1830604100
 Judul : Analisis Program Bedah Rumah Dalam Mengatasi Problematika Rumah Tidak Layak Huni Untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) Oleh Baznas Kabupaten Muara Enim
 Dosen Pembimbing : DEKY ANWAR SE

No	Tanggal	Topik	Catatan Pembimbing
1	2022-02-07 08:29:37	Assalamualaikum pak Izin mengumpulkan file BAB 1	Sudah acc dngan pembimbing 2 sampai bab V?
2	2022-04-11 13:10:52	Assalamualaikum Wr. Wb pak Anisya izin mengumpulkan file bab 1 Mohon bimbingannya pak Wassalamualaikum Wr Wb	SUDAH ACC DENGAN PEMBIMBING II SAMPAI DENGAN BAB V?
3	2022-05-30 14:04:42	Assalamualaikum Wr Wb, mohon maaf mengganggu waktunya pak, perkenalkan nama : Anisya Septiwati Nim : 1830604100 Anisya izin mengirim file bab 1 skripsi, saya sudah selesai bimbingan bab 1 sampai 5 dengan dosen pembimbing ke 2 Mohon bimbingannya pak Wassalamualaikum Wr. Wb	1. latar belakang perlu ditambah dan diperdalam 2. rumusan masalah no 3 masih tidak jelas maksudnya apa 3.
4	2022-06-06 14:03:13	Assalamualaikum Wr Wb, Pak Izin mengumpulkan revisi BAB 1 Terima kasih pak Wassalamualaikum Wr Wb	Acc BAB I, Lanjuta BAB II
5	2022-06-09 10:58:28	Assalamualaikum Wr Wb, Pak Izin Mengumpulkan Skripsi BAB II Terima kasih, Pak Wassalamualaikum Wr Wb	1. Harus ada grand theorynya tentang kemiskinan dan bantuan sosial 2. Sebelum tabel harus ada pragraf penjelasan
6	2022-06-26 09:54:09	Assalamualaikum Wr Wb, Pak Izin mengumpulkan revisi BAB 2 Terima kasih pak Wassalamualaikum Wr Wb	Acc BAB II, lanjut BAB III
7	2022-07-09 20:48:30	Assalamualaikum wr.wb Pak Izin mengumpulkan file skripsi BAB III Terima kasih, Pak Wassalamualaikum Wr.Wb	Acc BA III, lanjut BAB IV



Dipindai dengan CamScanner

8	2022-07-28 20:44:22	Assalamualaikum Wr WB Pak Izin mengumpulkan skripsi BAB IV Wassalamu'alaikum Wr Wb	BAB IV harus menjawab rumusan masalah, sehingga judul dan isi sub BAB pada BAB IV harus sama dengan rumusan masalah
9	2022-08-02 14:39:32	Assalamualaikum Wr.Wb Pak Izin mengumpulkan revisi BAB IV Terima kasih,Pak Wassalamualaikum Wr.Wb	Acc BAB IV, lanjut BAB V
10	2022-08-10 14:22:36	Assalamualaikum Wr.Wb Pak Izin mengumpulkan file skripsi BAB V Terima kasih pak Wassalamualaikum Wr.Wb	Acc BAB I-V, siap untuk di uji

2022/08/13





**BERITA ACARA
 MUNAQOSYAH SKRIPSI/TUGAS AKHIR
 FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Pada hari ini Selasa Tanggal Delapan Bulan November Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua (08-11-2022). Telah dilaksanakan Ujian Munaqosyah Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang Kepada :

Nama : Anisya Septiwati
 NIM : 1830604100
 Tempat/tanggal lahir : Tanjung Enim / 2000-09-26
 Program Studi : S1 Manajemen Zakat dan Wakaf
 Dengan nilai hasil ujian : 81 (A)

kepada yang bersangkutan dinyatakan LULUS / ~~TIDAK LULUS~~ / ~~DITUNDA*~~ dengan masa perbaikan selama 1 (satu) bulan terhitung sejak tanggal 08 Nov 2022 s.d. tanggal 7 Des 2022.

Berita aandreancara ini dibuat dan ditanda tangani di Palembang.

Ketua,

Palembang, 08 November 2022
 Sekretaris,

Dr. M. Rusdi, Msc

Aryanti, SE, MM

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- Nama : Anisya Septiwati
NIM : 1830604100
TTL : Tanjung Enim, 26 September 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/
Manajemen Zakat dan Wakaf
Alamat : Jl.Kemas Simpang Mawar No.97 Kecamatan Lawang
Kidul Kelurahan Tanjung Enim Kabupaten Muara Enim
- Riwayat Pendidikan :
- Tk AN-NAHL Tanjung Enim
 - SD Negeri 26 Lawang Kidul
 - SMP Negeri 02 Lawang Kidul
 - SMA Negeri 01 Lawang Kidul
 - UIN Raden Fatah Palembang
- Riwayat Organisasi :
- HMPS Manajemen Zakat dan Wakaf
 - PAKIES (Pusat Kajian Ekonomi Islam)
 - Dewan Eksekutif Mahasiswa FEBI
 - Pramuka UIN Raden Fatah Palembang
 - PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)

